



**SEKOLAH ISLAM
AL AKHYAR**

Kurikulum

**Unggul &
Berakhlak**

PANDUAN FIKIH IBADAH HARIAN

SEKOLAH ISLAM AL AKHYAR

*Rujukan Standar Ibadah Praktik seperti Thaharah, Sholat, dan Doa Harian
Berlaku dan Wajib Digunakan di Seluruh Unit — KB, TK, SD, SMP, dan SMA*

Disusun oleh Komunitas Belajar (Kombel) Arrasikhun

Bidang Pendidikan & Kurikulum — Yayasan Pendidikan Islam Al Akhyar

Tahun Ajaran 2026/2027

Dasar: SK Ketua I Yayasan No. 047/YPI-ALAKHYAR/Int.001/VI/2026

kurikulum.alakhyar.sch.id

Kata Pengantar

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Segala puji bagi Allah Subhanahu wa Ta'ala, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga Panduan Fikih Ibadah Harian Al Akhyar ini dapat disusun. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam, teladan terbaik dalam beribadah kepada Allah.

Panduan ini lahir dari sebuah kebutuhan mendasar: keseragaman praktik ibadah di seluruh unit Al Akhyar. Selama ini, tanpa satu rujukan yang sama, guru dan ustadz/ustadzah kerap mengajarkan tata cara wudhu, bacaan sholat, dan doa harian dengan variasi masing-masing — sesuatu yang wajar terjadi tanpa forum penyelarasan, namun berpotensi membingungkan siswa, terutama ketika mereka naik jenjang atau berpindah unit.

Komunitas Belajar (Kombel) Arrasikhun dibentuk melalui Surat Keputusan Ketua I Yayasan Pendidikan Islam Al Akhyar Nomor 047/YPI-ALAKHYAR/Int.001/VI/2026 dengan salah satu amanah utama: menstandarkan praktik fikih ibadah di seluruh unit sekolah. Dokumen inilah wujud nyata dari amanah tersebut.

Panduan ini disusun mengacu pada Al-Qur'an, hadits shahih, dan pendapat mu'tamad dalam madzhab Syafi'i — madzhab yang menjadi rujukan mayoritas umat Islam di Indonesia, khususnya Sulawesi Selatan — dengan tetap menghormati perbedaan pendapat (khilafiyah) yang bersifat furu'iyah selama tidak bertentangan dengan prinsip dasar yang telah ditetapkan dalam dokumen ini.

Kami berharap panduan ini menjadi rujukan tunggal dan hidup — dipraktikkan secara konsisten oleh seluruh guru dan ustadz/ustadzah, ditinjau secara berkala oleh Kombel Arrasikhun, serta terus disempurnakan sesuai kebutuhan. Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala meridhoi ikhtiar ini dalam membentuk generasi yang unggul dan berakhlak mulia.

Versi digital panduan ini, beserta pembaruannya, dapat diakses melalui kurikulum.alakhyar.sch.id.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Koordinator Komunitas Belajar (Kombel) Arrasikhun
Yassir Amri, S.Ag

Daftar Isi

Kata Pengantar	2
Daftar Isi	3
Bab I — Pendahuluan	5
A. Latar Belakang	5
B. Dasar Hukum dan Rujukan	5
C. Tujuan Panduan	6
D. Kedudukan dan Status Dokumen	6
E. Cara Menggunakan Panduan Ini	6
Bab II — Taharah (Bersuci)	7
A. Pengertian dan Kedudukan Taharah	7
B. Wudhu	7
1. Syarat Wudhu	7
2. Rukun Wudhu	7
3. Sunnah-Sunnah Wudhu	7
4. Tata Cara Wudhu	8
5. Hal-Hal yang Membatalkan Wudhu	9
6. Kesalahan Umum yang Perlu Diluruskan	9
C. Tayammum	9
1. Sebab Diperbolehkannya Tayammum	9
2. Tata Cara Tayammum	9
D. Adab di Kamar Mandi dan Toilet (Istinja)	10
Bab III — Adzan, Iqamah, dan Adab ke Masjid	11
A. Adzan	11
B. Doa Setelah Adzan	11
C. Iqamah	12
D. Adab Masuk dan Keluar Masjid/Musala	12
Bab IV — Sholat Fardhu: Tata Cara Standar Al Akhyar	13
A. Syarat Wajib dan Syarat Sah Sholat	13
1. Syarat Wajib Sholat	13
2. Syarat Sah Sholat	13
B. Rukun Sholat	13
C. Sunnah-Sunnah Sholat	13
D. Hal-Hal yang Membatalkan Sholat	14
E. Tata Cara Sholat Langkah demi Langkah	14
F. Sholat Berjamaah	18
G. Dzikir Setelah Sholat (Sesuai Sunnah)	18
Bab V — Praktik Ibadah Harian di Sekolah (SOP Al Akhyar)	23
A. DUTA — Dhuha dan Tadarrus	23
1. Waktu Pelaksanaan	23
2. Jumlah Rakaat	23
4. Tadarrus	25
B. Sholat Zuhur Berjamaah di Sekolah	25
C. Sholat Ashar Berjamaah	26
D. Standar Perilaku dan Adab Siswa Selama Sholat Berjamaah	26
E. Peran Guru Pendamping dan Imam	26
Bab VI — Tata Cara Doa di Dalam Kelas	27
A. Doa Pembuka Pelajaran	27
B. Doa Sebelum dan Sesudah Makan/Istirahat di Kelas	27
C. Doa Penutup Pelajaran / Pulang Sekolah	28
D. Adab Memimpin Doa di Kelas	28

Bab VII — Kumpulan Doa Harian	29
Bab VIII — Fikih Puasa Ramadhan di Sekolah	32
A. Rukun Puasa	32
B. Sunnah-Sunnah Puasa	32
C. Hal-Hal yang Membatalkan Puasa	32
D. Program Pembinaan Ramadhan di Al Akhyar	33
Bab IX — Target Capaian Fikih Ibadah per Jenjang	34
Bab X — Peran Guru, Pembiasaan, dan Evaluasi	35
A. Metode Pengajaran	35
B. Penilaian Praktik Ibadah	35
C. Pembinaan Berkelanjutan	35
Bab XI — Ketentuan Penutup	36
Lembar Pengesahan	36
Lampiran — Kartu Ringkasan Rukun dan Sunnah Sholat	37
Lampiran B — Kartu Bacaan Sholat Langkah demi Langkah	39
Lampiran C — Kartu Dzikir & Wirid Setelah Sholat	41
Lampiran D — Kartu Kumpulan Doa Harian	44

Bab I — Pendahuluan

A. Latar Belakang

Al Akhyar Islamic School menempatkan pembinaan ibadah sebagai fondasi utama pendidikan, sejalan dengan Kurikulum Unggul & Berakhlak yang menjadikan Iman, Ilmu, dan Ihsan sebagai tiga pilar utama. Praktik ibadah harian — thaharah, sholat, dan doa — bukan sekadar materi ajar, melainkan pembiasaan yang dijalani siswa setiap hari, mulai dari Kelompok Bermain (KB) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA).

Namun demikian, tanpa satu rujukan tertulis yang sama, guru dan ustadz/ustadzah di setiap unit dapat mengajarkan tata cara ibadah dengan variasi masing-masing — misalnya perbedaan pada tata cara wudhu, bacaan doa iftitah, atau urutan dzikir setelah sholat. Perbedaan semacam ini, meski umumnya sah menurut fikih, dapat membingungkan siswa yang naik jenjang atau berpindah unit, dan menyulitkan orang tua yang mendampingi anak belajar di rumah.

Menjawab persoalan tersebut, Komunitas Belajar (Kombel) Arrasikhun — dibentuk melalui Surat Keputusan Ketua I Yayasan Pendidikan Islam Al Akhyar Nomor 047/YPI-ALAKHYAR/Int.001/VI/2026 — menyusun Panduan Fikih Ibadah Harian ini sebagai satu standar dan satu rujukan yang berlaku di seluruh unit Al Akhyar. Setiap doa dan tuntunan dalam panduan ini dipilih dari amalan yang masyhur, sesuai Sunnah, dan lazim diamalkan oleh masyarakat Muslim Indonesia, disertai keterangan riwayat/sumbernya.

B. Dasar Hukum dan Rujukan

Panduan ini disusun dengan merujuk pada:

- Al-Qur'an al-Karim dan hadits-hadits shahih tentang thaharah, sholat, dan doa — sumber setiap bacaan dicantumkan pada kolom Riwayat di setiap tabel.
- Pendapat mu'tamad dalam madzhab Syafi'i, sebagai madzhab yang menjadi rujukan mayoritas umat Islam di Indonesia dan Sulawesi Selatan khususnya.
- Kitab-kitab fikih dasar yang lazim diajarkan di lingkungan pendidikan Islam Indonesia, seperti Safinatun Najah dan Fathul Qorib, sebagai rujukan penjelasan praktis.
- Tuntunan doa dan dzikir yang umum digunakan di sekolah-sekolah dan masjid-masjid Indonesia, agar mudah dikenali siswa maupun orang tua di rumah.
- Panduan Kurikulum Unggul & Berakhlak Al Akhyar Tahun Ajaran 2026/2027, khususnya bagian kekhasan keislaman dan indikator Profil Lulusan setiap jenjang.
- Surat Keputusan Ketua I Yayasan Pendidikan Islam Al Akhyar Nomor 047/YPI-ALAKHYAR/Int.001/VI/2026 tentang Pembentukan Komunitas Belajar (Kombel) Guru Bidang Studi.
- Situs resmi kurikulum.alakhyar.sch.id sebagai referensi digital yang dapat diakses guru, siswa, dan orang tua, memuat versi panduan ini beserta pembaruannya.

C. Tujuan Panduan

1. Menyeragamkan tata cara wudhu, sholat, dan doa harian yang diajarkan di seluruh unit Al Akhyar, dari KB hingga SMA.
2. Menjadi rujukan tunggal bagi guru, ustadz/ustadzah, dan wali kelas dalam membimbing praktik ibadah siswa sehari-hari.

3. Memperkuat fondasi akidah dan kesadaran beribadah siswa sejak dini, sesuai tahap perkembangan setiap jenjang.
4. Memudahkan orang tua mendampingi ibadah anak di rumah dengan rujukan yang sama seperti yang diajarkan di sekolah, termasuk melalui situs kurikulum.alakhyar.sch.id.
5. Menjadi dasar evaluasi dan pembinaan berkelanjutan yang dikawal oleh Kombel Arrasikhun bersama Wakasek Kurikulum setiap unit.

D. Kedudukan dan Status Dokumen

Status: Dokumen Resmi dan Wajib Digunakan

Panduan ini bersifat mengikat dan wajib menjadi rujukan seluruh guru, ustadz/ustadzah, dan pembina kegiatan keagamaan di semua unit Al Akhyar (KB/TK, SD, SMP, SMA). Panduan ini ditinjau dan dapat disempurnakan setiap semester oleh Kombel Arrasikhun bersama Wakasek Kurikulum masing-masing unit, dengan pengesahan akhir oleh Bidang Pendidikan & Kurikulum Yayasan. Versi terbaru selalu dapat diperiksa di kurikulum.alakhyar.sch.id.

E. Cara Menggunakan Panduan Ini

Setiap bacaan dalam panduan ini disajikan dalam empat unsur: teks Arab, transliterasi Latin (cara membaca), terjemahan Bahasa Indonesia (arti), dan riwayat (sumber dalil, baik ayat Al-Qur'an, hadits, maupun rumusan fikih). Guru dan ustadz/ustadzah dianjurkan mengajarkan unsur-unsur ini secara bertahap sesuai kemampuan siswa pada jenjangnya — bacaan Arab untuk hafalan, transliterasi Latin untuk membantu pelafalan di tahap awal, terjemahan agar siswa memahami makna ibadah yang mereka lakukan, dan riwayat agar siswa mengenal bahwa setiap tuntunan memiliki dasar yang kuat, bukan sekadar kebiasaan turun-temurun. Target capaian per jenjang dijelaskan secara khusus pada Bab IX.

Bab II — Thaharah (Bersuci)

A. Pengertian dan Kedudukan Thaharah

Thaharah adalah bersuci dari hadats dan najis sebagai syarat sahnya ibadah, terutama sholat. Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda bahwa kunci sholat adalah bersuci (thaharah) (HR. Abu Dawud, Tirmidzi, dari Ali bin Abi Thalib). Bersuci terbagi menjadi bersuci dari hadats (dengan wudhu, tayammum, atau mandi wajib) dan bersuci dari najis (dengan menghilangkan najis pada badan, pakaian, atau tempat sholat).

B. Wudhu

1. Syarat Wudhu

- Beragama Islam dan telah mumayyiz (dapat membedakan baik-buruk).
- Menggunakan air suci dan mensucikan (air mutlak).
- Tidak ada hal yang menghalangi sampainya air ke kulit, seperti cat atau lem yang menempel.
- Mengetahui mana yang rukun dan mana yang sunnah, agar wudhu dilakukan dengan tertib dan sah.

2. Rukun Wudhu

Dasar utama rukun wudhu adalah QS Al-Ma'idah [5]: 6. Enam rukun berikut wajib dipenuhi agar wudhu sah:

1. Niat, dilakukan bersamaan dengan membasuh bagian pertama wajah.
2. Membasuh seluruh wajah, dari batas tumbuh rambut kepala hingga dagu, dan dari telinga kanan hingga telinga kiri.
3. Membasuh kedua tangan hingga siku.
4. Mengusap sebagian kepala.
5. Membasuh kedua kaki hingga mata kaki.
6. Tertib, yaitu berurutan sesuai urutan di atas.

3. Sunnah–Sunnah Wudhu

- Membaca basmalah sebelum memulai wudhu.
- Bersiwak atau menggosok gigi.
- Membasuh kedua telapak tangan sebelum berkumur.
- Berkumur-kumur (madhmadhah).
- Memasukkan air ke hidung dan mengeluarkannya (istinsyaq dan istintsar).
- Mengusap seluruh kepala, bukan hanya sebagian.
- Mengusap kedua telinga, bagian luar dan dalam.
- Menyela-nyela jari tangan dan kaki.
- Mendahulukan anggota tubuh bagian kanan sebelum kiri.
- Membasuh setiap anggota wudhu sebanyak tiga kali.
- Berdoa setelah selesai wudhu.

4. Tata Cara Wudhu

Berikut tata cara wudhu — sunnah dan lazim diamalkan masyarakat Indonesia — yang diajarkan secara berurutan kepada siswa di seluruh unit Al Akhyar:

1. Membaca basmalah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rahmaanir rahiim

Artinya: "Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang"

Riwayat: HR. Abu Dawud, Ibnu Majah, dan Ahmad, dari Abu Hurairah — “Tidak sah wudhu orang yang tidak menyebut nama Allah.”

2. Membasuh kedua telapak tangan

Riwayat: HR. Bukhari & Muslim, dari Utsman bin Affan

Dilakukan tiga kali sebelum air digunakan untuk anggota wudhu lainnya.

3. Berkumur dan membersihkan hidung

Riwayat: HR. Bukhari & Muslim, dari Utsman bin Affan

Berkumur tiga kali, dilanjutkan memasukkan air ke hidung dan mengeluarkannya kembali.

4. Membasuh wajah

Riwayat: QS Al-Ma'idah [5]: 6

Tiga kali, dari batas tumbuh rambut hingga dagu dan dari telinga kanan hingga telinga kiri.

5. Membasuh kedua tangan hingga siku

Riwayat: QS Al-Ma'idah [5]: 6

Dimulai dari tangan kanan, tiga kali, dilanjutkan tangan kiri.

6. Mengusap kepala

Riwayat: QS Al-Ma'idah [5]: 6

Mengusap seluruh kepala dengan tangan basah, dari depan ke belakang lalu kembali ke depan.

7. Mengusap kedua telinga

Riwayat: HR. Abu Dawud, Tirmidzi, dari Abu Umamah

Bagian luar dan dalam telinga, menggunakan air baru.

8. Membasuh kedua kaki hingga mata kaki

Riwayat: QS Al-Ma'idah [5]: 6

Dimulai dari kaki kanan, tiga kali, dilanjutkan kaki kiri, termasuk menyela jari-jari kaki.

9. Membaca doa setelah wudhu (sambil menghadap kiblat)

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَّابِينَ
وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ

Asyhadu allaa ilaaha illallaah, wahdahu laa syariika lah, wa asyhadu anna Muhammadan 'abduhu wa rasuuluh. Allaahummaj'alnii minat tawwaabiina waj'alnii minal mutathahhiriin

Artinya: "Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah Yang Maha Esa, tiada sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Ya Allah, jadikanlah aku termasuk orang-orang yang bertaubat dan orang-orang yang menyucikan diri"

Riwayat: HR. Muslim no. 234, dari Umar bin Khattab (kalimat syahadat); tambahan doa “Allaahummaj'alnii...” diriwayatkan Tirmidzi dan dinilai hasan.

5. Hal-Hal yang Membatalkan Wudhu

- Keluarnya sesuatu dari qubul (kemaluan depan) atau dubur (kemaluan belakang), seperti buang air kecil, buang air besar, atau kentut.
- Hilang akal, seperti tidur nyenyak (tidak dalam posisi duduk tetap), pingsan, mabuk, atau gila.

- Bersentuhan kulit antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram tanpa penghalang (dalam pandangan madzhab Syafi'i, berdasar QS An-Nisa [4]: 43).
- Menyentuh kemaluan (qubul/dubur) sendiri atau orang lain dengan telapak tangan tanpa penghalang (HR. Abu Dawud, Tirmidzi, dari Busrah binti Shafwan).

6. Kesalahan Umum yang Perlu Diluruskan

Guru dan ustadz/ustadzah agar memperhatikan dan mengoreksi kebiasaan berikut yang sering ditemukan pada siswa:

- Terburu-buru sehingga air tidak merata membasahi seluruh anggota wudhu, terutama sela-sela jari dan tumit.
- Lupa membasuh siku atau mata kaki, padahal keduanya termasuk batas rukun yang wajib dibasuh.
- Mengusap kepala hanya menyentuh rambut bagian depan saja, bukan mengusap secara menyeluruh.
- Berwudhu sambil berbicara hal-hal duniawi secara berlebihan, sehingga mengurangi kekhusyukan.

C. Tayammum

Tayammum adalah bersuci sebagai pengganti wudhu atau mandi wajib menggunakan debu suci, berdasarkan QS An-Nisa [4]: 43 dan QS Al-Ma'idah [5]: 6, yang diperbolehkan dalam kondisi tertentu.

1. Sebab Diperbolehkannya Tayammum

- Tidak ditemukan air, atau air yang ada tidak mencukupi kebutuhan.
- Sakit yang jika terkena air dapat memperparah kondisi, berdasarkan pertimbangan medis.
- Air yang tersedia sangat dingin dan dapat membahayakan, sementara tidak ada cara untuk memanaskannya (HR. Abu Dawud, dari Amr bin Ash).

2. Tata Cara Tayammum

1. Niat tayammum, dilakukan bersamaan dengan mengusap wajah.
2. Menepukkan kedua telapak tangan ke debu suci satu kali.
3. Mengusapkan debu tersebut ke seluruh wajah.
4. Menepukkan kembali kedua telapak tangan ke debu suci.
5. Mengusapkan debu tersebut ke kedua tangan hingga siku, tertib dari kanan ke kiri.

Tata cara ini berdasarkan HR. Bukhari & Muslim, dari Ammar bin Yasir.

D. Adab di Kamar Mandi dan Toilet (Istinja)

Istinja adalah bersuci dari najis setelah buang air kecil atau besar, menggunakan air atau benda yang dapat menyerap najis (seperti tisu bersih), hingga bagian yang terkena najis benar-benar bersih.

- Mendahulukan kaki kiri saat masuk dan kaki kanan saat keluar dari kamar mandi/toilet, sambil membaca doa yang sesuai (lihat Bab VII).

- Tidak membawa atau membaca sesuatu yang mengandung lafal Allah di dalam kamar mandi/toilet (HR. Tirmidzi, dari Anas bin Malik).
- Menggunakan tangan kiri saat beristinja, dan tangan kanan untuk keperluan lain (HR. Bukhari & Muslim).
- Memastikan air atau alat pembersih benar-benar menghilangkan najis sebelum berwudhu.

Bab III — Adzan, Iqamah, dan Adab ke Masjid

A. Adzan

Adzan adalah seruan untuk memberitahukan masuknya waktu sholat. Lafal adzan berikut diriwayatkan dari kisah mimpi Abdullah bin Zaid yang dibenarkan Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam, dan diajarkan langsung kepada Bilal bin Rabah (HR. Abu Dawud, Tirmidzi; dishahihkan sejumlah ulama hadits) — inilah lafal yang umum dikumandangkan di Indonesia:

Situasi	Lafal Arab & Bacaan Latin	Arti	Riwayat
Takbir (4×)	اَللّٰهُ اَكْبَرُ اَللّٰهُ اَكْبَرُ اَللّٰهُ اَكْبَرُ اَللّٰهُ اَكْبَرُ Allaahu akbar, Allaahu akbar, Allaahu akbar, Allaahu akbar	Allah Maha Besar (diucapkan empat kali)	HR. Abu Dawud & Tirmidzi, dari Abdullah bin Zaid
Syahadat Tauhid (2×)	اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلَهَ اِلَّا اللّٰهُ Asyhadu allaa ilaaha illallaah	Aku bersaksi tiada Tuhan selain Allah	HR. Abu Dawud & Tirmidzi
Syahadat Rasul (2×)	اَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا رَّسُوْلُ اللّٰهِ Asyhadu anna Muhammadar rasuulullaah	Aku bersaksi Nabi Muhammad adalah utusan Allah	HR. Abu Dawud & Tirmidzi
Ajakan Sholat (2×)	حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ Hayya 'alash shalaah	Marilah mengerjakan sholat	HR. Abu Dawud & Tirmidzi
Ajakan Kemenangan (2×)	حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ Hayya 'alal falaah	Marilah meraih kemenangan	HR. Abu Dawud & Tirmidzi
Khusus Adzan Subuh (2×)	الصَّلَاةُ خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ Ash-shalaatu khairum minan naum	Sholat lebih baik daripada tidur	HR. Abu Dawud, dari Abu Mahdzurah
Takbir Penutup (2×)	اَللّٰهُ اَكْبَرُ اَللّٰهُ اَكْبَرُ Allaahu akbar, Allaahu akbar	Allah Maha Besar	HR. Abu Dawud & Tirmidzi
Kalimat Tauhid (1×)	لَا اِلَهَ اِلَّا اللّٰهُ Laa ilaaha illallaah	Tiada Tuhan selain Allah	HR. Abu Dawud & Tirmidzi

B. Doa Setelah Adzan

Situasi	Lafal Arab & Bacaan Latin	Arti	Riwayat
Setelah mendengar adzan	اَللّٰهُمَّ رَبَّ هَذِهِ الدَّعْوَةِ التَّامَّةِ وَالصَّلَاةِ الْقَائِمَةِ اَتِ مُحَمَّدًا الْوَسِيْلَةَ وَالْفَضِيْلَةَ وَابْعَثْهُ مَقَامًا مَّحْمُوْدًا الَّذِي وَعَدْتَهُ Allaahumma rabba haadzihid da'watit taammah, wash shalaatil qaa-imah, aati Muhammadanil wasiilata wal fadhiilah, wab'atshu maqaaman mahmuudanil ladzii wa'adtah	Ya Allah, Tuhan pemilik seruan yang sempurna ini dan sholat yang akan didirikan, berikanlah kepada Nabi Muhammad wasilah dan keutamaan, dan bangkitkanlah beliau pada kedudukan terpuji yang telah Engkau janjikan	HR. Bukhari, dari Jabir bin Abdillah

C. Iqamah

Iqamah dikumandangkan menjelang sholat berjamaah dimulai (HR. Muslim, dari Anas bin Malik). Lafalnya sama seperti adzan, namun setiap kalimat cukup diucapkan satu kali (kecuali takbir awal dua kali), dan ditambahkan kalimat berikut setelah 'Hayya 'alal Falaah':

Situasi	Lafal Arab & Bacaan Latin	Arti	Riwayat
Tanda sholat akan dimulai	قَدْ قَامَتِ الصَّلَاةُ قَدْ قَامَتِ الصَّلَاةُ <i>Qad qaamatish shalaah, qad qaamatish shalaah</i>	Sungguh sholat akan segera didirikan (diucapkan dua kali)	<i>HR. Muslim, dari Anas bin Malik</i>

D. Adab Masuk dan Keluar Masjid/Musala

- Mendahulukan kaki kanan saat masuk masjid/musala dan kaki kiri saat keluar.
- Membaca doa masuk dan keluar masjid/musala (lihat Bab VII).
- Menjaga kebersihan, ketertiban, dan kesopanan selama berada di masjid/musala.
- Tidak berbicara atau bercanda berlebihan, apalagi mengganggu jamaah lain yang sedang beribadah.
- Melaksanakan sholat sunnah tahiyatul masjid dua rakaat sebelum duduk, bagi jenjang yang sudah diajarkan sholat sunnah tersebut (HR. Bukhari & Muslim, dari Abu Qatadah).

Bab IV — Sholat Fardhu: Tata Cara Standar Al Akhyar

A. Syarat Wajib dan Syarat Sah Sholat

1. Syarat Wajib Sholat

- Beragama Islam.
- Sudah baligh atau telah mencapai usia tamyiz (dapat membedakan baik-buruk) sebagai tahap pembiasaan.
- Berakal sehat.
- Telah masuk waktu sholat.

2. Syarat Sah Sholat

- Suci dari hadats kecil dan hadats besar.
- Suci badan, pakaian, dan tempat sholat dari najis.
- Menutup aurat sesuai ketentuan syariat (QS Al-A'raf [7]: 31).
- Menghadap kiblat (Ka'bah) (QS Al-Baqarah [2]: 144).
- Mengetahui masuknya waktu sholat.

B. Rukun Sholat

Sholat memiliki tiga belas rukun yang wajib dipenuhi, disarikan dari praktik sholat Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam sebagaimana sabdanya, “Sholatlah kalian sebagaimana kalian melihat aku sholat” (HR. Bukhari, dari Malik bin Al-Huwairits):

1. Niat.
2. Berdiri tegak bagi yang mampu.
3. Takbiratul ihram.
4. Membaca surah Al-Fatihah.
5. Ruku' disertai tuma'ninah (tenang/diam sejenak).
6. I'tidal disertai tuma'ninah.
7. Sujud dua kali disertai tuma'ninah.
8. Duduk di antara dua sujud disertai tuma'ninah.
9. Duduk tasyahud akhir.
10. Membaca tasyahud akhir.
11. Membaca sholawat atas Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam.
12. Membaca salam yang pertama.
13. Tertib, berurutan sesuai rukun di atas.

C. Sunnah–Sunnah Sholat

- Mengangkat kedua tangan saat takbiratul ihram, saat ruku', dan saat bangkit dari ruku' (HR. Bukhari & Muslim, dari Ibnu Umar).
- Membaca doa iftitah setelah takbiratul ihram.
- Membaca ta'awwudz sebelum membaca Al-Fatihah (QS An-Nahl [16]: 98).
- Membaca aamiin setelah Al-Fatihah (HR. Bukhari & Muslim).

- Membaca surah atau ayat Al-Qur'an setelah Al-Fatihah pada dua rakaat pertama.
- Membaca doa qunut pada sholat Subuh (pandangan madzhab Syafi'i, HR. Baihaqi, dari Anas bin Malik).
- Duduk tasyahud awal pada sholat yang memiliki tiga atau empat rakaat.
- Membaca dzikir dan doa setelah salam (lihat bagian G).

D. Hal-Hal yang Membatalkan Sholat

- Berbicara dengan sengaja di luar bacaan sholat.
- Bergerak lebih dari tiga gerakan berturut-turut yang bukan bagian dari gerakan sholat.
- Makan atau minum secara sengaja.
- Berhadats, baik hadats kecil maupun hadats besar.
- Terkena najis yang tidak segera dibersihkan.
- Terbukanya aurat secara sengaja.
- Tertawa terbahak-bahak hingga terdengar suara.
- Mengubah niat, misalnya berniat membatalkan sholat.

E. Tata Cara Sholat Langkah demi Langkah

Berikut tata cara sholat — sunnah dan lazim diamalkan masyarakat Indonesia — yang diajarkan secara bertahap kepada siswa di seluruh unit Al Akhyar, digunakan untuk sholat fardhu maupun sunnah:

1. Niat sholat (dalam hati, dilafalkan sebagai penguat pada tahap awal pembelajaran)

أُصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

Ushallii fardhazh zhuhri arba'a raka'aatin mustaqbilal qiblati adaa-al lillaahi ta'aalaa

Artinya: "Aku niat sholat fardhu Zuhur empat rakaat menghadap kiblat karena Allah Ta'ala (contoh niat sholat Zuhur; lafal niat disesuaikan dengan nama sholat yang dikerjakan)"

Riwayat: Rumusan fikih Syafi'iyah berdasar hadits "Innamal a'maalu bin niyyaat" (HR. Bukhari & Muslim, dari Umar bin Khattab); niat inti cukup di dalam hati, pelafalan adalah bentuk penguat yang lazim diamalkan di Indonesia.

2. Takbiratul ihram sambil mengangkat kedua tangan

اللَّهُ أَكْبَرُ

Allaahu akbar

Artinya: "Allah Maha Besar"

Riwayat: HR. Bukhari & Muslim, dari Abu Hurairah

3. Membaca doa iftitah

Berikut beberapa lafadz doa iftitah

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ وَتَبَارَكَ اسْمُكَ وَتَعَالَى جَدُّكَ وَلَا إِلَهَ غَيْرُكَ

Subhaanakallahumma wa bihamdika wa tabarokasmuka wa ta'ala jadduka wa la ilaha ghoiruk

Artinya: “Maha suci Engkau ya Allah, aku memuji-Mu, Maha berkah Nama-Mu. Maha tinggi kekayaan dan kebesaran-Mu, tidak ada sesembahan yang berhak diibadahi dengan benar selain Engkau”

Riwayat: HR. Muslim, no. 399; Abu Daud, no. 775; Tirmidzi, no. 242; Ibnu Majah, no. 804

اللَّهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ اللَّهُمَّ نَقِّنِي مِنْ خَطَايَايَ كَمَا يُنْقَى الثَّوْبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ اللَّهُمَّ اغْسِلْنِي مِنَ خَطَايَايَ بِالْمَاءِ وَالتَّلْجِ وَالْبَرَدِ

Allohumma baa'id baynii wa bayna khotthoyaaya kamaa baa'adta baynal masyriqi wal maghrib.
allohumma naqqinii min khotthoyaaya kamaa yunaqqots tsaubul abyadhu minad danas.
allohummagh-silnii min khotthoyaaya bil maa-i wats tsalji wal barod

Artinya: “Ya Allah, jauhkanlah antara aku dan kesalahan-kesalahanku, sebagaimana Engkau menjauhkan antara timur dan barat. Ya Allah, bersihkanlah aku dari kesalahan-kesalahanku sebagaimana baju putih dibersihkan dari kotoran. Ya Allah, cucilah aku dari kesalahan-kesalahanku dengan air, salju dan embun”

Riwayat: HR. Bukhari, no. 744; Muslim, no. 598; An-Nasa'i, no. 896; teks haditsnya adalah dari An-Nasa'i

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا. إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ. إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Allaahu akbaru kabiiraa, walhamdu lillaahi katsiiraa, wa subhaanallaahi bukrataw wa ashiilaa. Innii wajjahtu wajhiya lilladzii fatharas samaawaati wal ardha haniifam muslimaw wa maa ana minal musyrikiin. Inna shalaatii wa nusukii wa mahyaaya wa mamaatii lillaahi rabbil 'alamiin, laa syariika lah, wa bidzaalika umirtu wa ana minal muslimiin

Artinya: "Allah Maha Besar dengan sebenar-benar besar, segala puji bagi Allah dengan sebanyak-banyaknya pujian, dan Maha Suci Allah sepanjang pagi dan petang. Sesungguhnya aku menghadapkan wajahku kepada Tuhan yang menciptakan langit dan bumi dengan penuh ketundukan dan berserah diri, dan aku bukan termasuk orang musyrik. Sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanya untuk Allah, Tuhan semesta alam, tiada sekutu bagi-Nya, dan dengan demikian aku diperintahkan, dan aku termasuk orang-orang yang berserah diri"

Riwayat: Gabungan HR. Muslim (dari Ibnu Umar) dan QS Al-An'am [6]: 79 & 162-163 — bentuk gabungan ini yang umum diajarkan di madrasah-madrasah Indonesia.

4. Membaca surah Al-Fatihah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (١) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢) الرَّحْمَنُ الرَّحِيمِ (٣) مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ (٤)
إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (٥) اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (٦) صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ (٧)

Bismillaahir rahmaanir rahiim. Alhamdu lillaahi rabbil 'alamiin. Ar rahmaanir rahiim. Maaliki yaumid diin.
Iyyaaka na'budu wa iyyaaka nasta'iin. Ihdinash shiraathal mustaqiim. Shiraathal ladziina an'amta 'alaihim
ghairil maghdhuubi 'alaihim wa ladh dhaalliin

Artinya: "Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Yang menguasai hari pembalasan. Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami memohon pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang lurus. Yaitu jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat, bukan jalan mereka yang dimurkai dan bukan pula jalan mereka yang sesat"

Riwayat: QS Al-Fatihah [1]: 1-7; wajib dibaca setiap rakaat berdasar HR. Bukhari & Muslim, dari Ubadah bin Shamit — “Tidak sah sholat orang yang tidak membaca Al-Fatihah.”

Ditutup dengan bacaan aamiin, lalu dilanjutkan membaca surah atau ayat Al-Qur'an lain pada dua rakaat pertama.

5. Ruku' dengan tuma'ninah

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ

Subhaana rabbiyal 'azhiimi wa bihamdih
Artinya: "Maha Suci Tuhanku Yang Maha Agung, dan aku memuji-Nya"
Riwayat: HR. Muslim, dari Hudzaifah bin Al-Yaman
Dibaca tiga kali; punggung dan kepala sejajar rata, kedua tangan menggenggam lutut.

6. I'tidal (bangkit dari ruku') dengan tuma'ninah

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ. رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءَ السَّمَاوَاتِ وَمِلْءَ الْأَرْضِ وَمِلْءَ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ

Sami'allaahu liman hamidah. Rabbanaa lakal hamdu mil-as samaawaati wa mil-al ardhi wa mil-a maa syi'ta min syai-in ba'du
Artinya: "Allah mendengar orang yang memuji-Nya. Ya Tuhan kami, bagi-Mu segala puji, sepenuh langit, sepenuh bumi, dan sepenuh apa saja yang Engkau kehendaki setelah itu"
Riwayat: HR. Bukhari & Muslim, dari Abu Hurairah

7. Sujud pertama dengan tuma'ninah

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ

Subhaana rabbiyal a'laa wa bihamdih
Artinya: "Maha Suci Tuhanku Yang Maha Tinggi, dan aku memuji-Nya"
Riwayat: HR. Muslim, dari Hudzaifah bin Al-Yaman
Dibaca tiga kali; dahi, hidung, kedua telapak tangan, kedua lutut, dan ujung jari kaki menempel di tempat sujud.

8. Duduk di antara dua sujud dengan tuma'ninah

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَارْفَعْنِي وَارْزُقْنِي وَاهْدِنِي وَعَافِنِي وَاعْفُ عَنِّي

Rabbighfirlii warhamnii wajburnii warfa'nii warzuqnii wahdinii wa 'aafinii wa'fu 'annii
Artinya: "Ya Tuhanku, ampunilah aku, sayangilah aku, cukupkanlah kekuranganku, angkatlah derajatku, berilah aku rezeki, berilah aku petunjuk, berilah aku kesehatan, dan maafkanlah aku"
Riwayat: HR. Abu Dawud, Tirmidzi, dan Ibnu Majah, dari Ibnu Abbas

9. Sujud kedua dengan tuma'ninah

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ

Subhaana rabbiyal a'laa wa bihamdih
Artinya: "Maha Suci Tuhanku Yang Maha Tinggi, dan aku memuji-Nya"
Riwayat: HR. Muslim, dari Hudzaifah bin Al-Yaman
Dibaca tiga kali, kemudian bangkit berdiri untuk rakaat berikutnya, atau duduk tasyahud jika rakaat kedua dari sholat tiga/empat rakaat.

10. Duduk tasyahud (awal dan akhir)

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا
وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

Attahiyyaatul mubaarakaatush shalawaatuth thayyibaatu lillaah, assalaamu 'alaika ayyuhan nabiyyu wa rahmatullaahi wa barakaatuh, assalaamu 'alainaa wa 'alaa 'ibaadillaahish shaalihiin, asyhadu allaa ilaaha illallaah wa asyhadu anna Muhammadar rasuulullaah

Artinya: "Segala penghormatan, keberkahan, kebahagiaan, dan kebaikan hanya milik Allah. Semoga keselamatan, rahmat, dan berkah Allah tercurah kepadamu wahai Nabi. Semoga keselamatan tercurah kepada kami dan hamba-hamba Allah yang saleh. Aku bersaksi tiada Tuhan selain Allah, dan aku bersaksi Nabi Muhammad adalah utusan Allah"

Riwayat: HR. Bukhari & Muslim, dari Abdullah bin Mas'ud (tasyahud versi Ibnu Mas'ud, yang paling umum diajarkan di Indonesia)

Pada tasyahud awal, dilanjutkan berdiri untuk rakaat berikutnya. Pada tasyahud akhir, dilanjutkan membaca sholawat berikut.

11. Sholawat pada tasyahud akhir

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلٰى سَيِّدِنَا اِبْرَاهِيْمَ وَعَلٰى اٰلِ سَيِّدِنَا
اِبْرَاهِيْمَ، وَبَارِكْ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلٰى سَيِّدِنَا اِبْرَاهِيْمَ وَعَلٰى اٰلِ
سَيِّدِنَا اِبْرَاهِيْمَ فِي الْعَالَمِيْنَ اِنَّكَ حَمِيْدٌ مَّجِيْدٌ

Allaahumma shalli 'alaa sayyidinaa Muhammad, wa 'alaa aali sayyidinaa Muhammad, kamaa shallaita 'alaa sayyidinaa Ibraahiim, wa 'alaa aali sayyidinaa Ibraahiim, wa baarik 'alaa sayyidinaa Muhammad, wa 'alaa aali sayyidinaa Muhammad, kamaa baarakta 'alaa sayyidinaa Ibraahiim, wa 'alaa aali sayyidinaa Ibraahiim, fil 'aalamiina innaka hamiidum majiid

Artinya: "Ya Allah, limpahkanlah rahmat kepada junjungan kami Nabi Muhammad dan keluarganya, sebagaimana Engkau telah limpahkan rahmat kepada Nabi Ibrahim dan keluarganya. Limpahkanlah pula berkah kepada Nabi Muhammad dan keluarganya, sebagaimana Engkau telah limpahkan berkah kepada Nabi Ibrahim dan keluarganya di seluruh alam. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Mulia"

Riwayat: HR. Bukhari & Muslim, dari Ka'ab bin Ujrah (dikenal sebagai sholawat Ibrahimiyah)

12. Salam

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ

Assalaamu 'alaikum wa rahmatullaah

Artinya: "Semoga keselamatan dan rahmat Allah tercurah kepada kalian"

Riwayat: HR. Abu Dawud, Tirmidzi, dan Ibnu Majah, dari Ibnu Mas'ud

Diucapkan sambil menoleh ke kanan, kemudian diulang sambil menoleh ke kiri, menandai berakhirnya sholat.

F. Sholat Berjamaah

Sholat berjamaah memiliki keutamaan dua puluh tujuh derajat dibandingkan sholat sendirian (HR. Bukhari & Muslim, dari Ibnu Umar), dan menjadi pembiasaan utama di Al Akhyar melalui program DUTA, sholat Zuhur, dan sholat Ashar berjamaah (lihat Bab V).

- Makmum mengikuti seluruh gerakan imam, tidak mendahului maupun tertinggal jauh (HR. Bukhari & Muslim, dari Abu Hurairah).
- Shaf (barisan) dirapatkan dan diluruskan sebelum sholat dimulai, tanpa ada celah kosong (HR. Bukhari & Muslim, dari Anas bin Malik).

- Siswa laki-laki dan perempuan pada jenjang yang telah memisahkan shaf mengikuti pengaturan shaf sesuai ketentuan unit masing-masing.
- Apabila imam batal atau lupa jumlah rakaat, makmum mengingatkan dengan bacaan tasbih (bagi laki-laki) atau tepuk tangan (bagi perempuan) (HR. Bukhari & Muslim).

G. Dzikir Setelah Sholat (Sesuai Sunnah)

Rangkaian dzikir berikut disusun sesuai urutan yang diriwayatkan dari Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam, dan menjadi urutan yang umum dipraktikkan di masjid-masjid dan sekolah-sekolah di Indonesia.

Dzikir di bawah ini WAJIB dijaharkan setelah sholat, yang dipimpin oleh Imam dan diikuti oleh jama'ah. Hal ini bertujuan agar siswa dapat menghafalnya dan fokus pada Dzikir.

Situasi	Lafal Arab & Bacaan Latin	Arti	Riwayat
1. Istighfar (3x)	أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ Astaghfirullāhal-‘Azhīmalladzī lā ilāha illā huwal-Ḥayyul-Qayyūmu wa atūbu ilaih.	"Aku memohon ampun kepada Allah Yang Maha Agung, yang tiada Tuhan selain Dia, Yang Maha Hidup lagi Maha Berdiri Sendiri (Maha Mengurus segala sesuatu), dan aku bertaubat kepada-Nya."	HR. Abu Dawud, dari Zaid bin Haritsah
2. Kalimat tauhid & kekuasaan Allah (3 x)	لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ Lā ilāha illallāhu waḥdahū lā syarīka lah, lahul-mulku wa lahul-ḥamdu yuhyī wa yumīt, wa huwa 'alā kulli syai'in qadīr.	"Tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya. Milik-Nya segala kerajaan dan bagi-Nya segala puji. Dia menghidupkan dan mematikan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu."	HR. Sunan al-Tirmidzi no. 3474, Abu Dzar al-Ghifari. HR. Sahih al-Bukhari no. 3293, Dari Abu Hurairah.
3. Do'a Keselamatan	اَللّٰهُمَّ اَنْتَ السَّلَامُ وَمِنْكَ السَّلَامُ وَالِيْكَ يَعُوْذُ السَّلَامُ فَحَيِّنَا رَبَّنَا بِالسَّلَامِ وَاَدْخِلْنَا الْجَنَّةَ دَارَ السَّلَامِ تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْاِكْرَامِ Allāhumma antas-salāmu wa minkas-salām, wa ilaika ya'ūdus-salām, faḥayyinā rabbanā bis-salām, wa adkhillnal-jannata dāras-salām. Tabārakta rabbanā wa ta'ālaita yā Catatan: Bagian yang berasal dari hadis sahih : اَللّٰهُمَّ اَنْتَ السَّلَامُ وَمِنْكَ السَّلَامُ تَبَارَكْتَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْاِكْرَامِ	"Ya Allah, Engkaulah Dzat Yang Maha Sejahtera. Dari-Mulah segala keselamatan. Kepada-Mulah seluruh keselamatan kembali. Maka hidupkanlah kami, wahai Tuhan kami, dengan keselamatan. Masukkanlah kami ke dalam surga, negeri keselamatan. Maha Berkah Engkau, wahai	HR. Muslim, dari Tsaubah

Situasi	Lafal Arab & Bacaan Latin	Arti	Riwayat
	Tambahan berikut: وَالَيْكَ يَعُودُ السَّلَامُ فَحَيَّنَا رَبَّنَا بِالسَّلَامِ وَأَدْخَلْنَا الْجَنَّةَ دَارَ السَّلَامِ تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ tidak terdapat dalam riwayat sahih sebagai satu rangkaian doa setelah shalat. Namun, lafaz tersebut dikenal dalam kitab-kitab dzikir dan doa, di antaranya karya Imam an-Nawawi karya Imam al-Ghazali Bagian hadis sahihnya memang disunnahkan dibaca setelah shalat Tambahan lafaz setelahnya adalah doa yang maknanya baik, berisi permohonan keselamatan dan surga Oleh karena itu Para ulama membolehkan berdoa setelah dzikir yang diajarkan Nabi Saw selama tidak diyakini sebagai lafaz hadis yang pasti berasal dari Rasulullah Saw	Tuhan kami, dan Maha Tinggi Engkau, wahai Pemilik Keagungan dan Kemuliaan.”	
4. Surah Al Fatihah	بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ هَذَا غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ Bismillāhir-rahmānir-rahīm Alḥamdu lillāhi rabbil- 'ālamīn. Ar-rahmānir-rahīm. Mālikiyau mid-dīn. Iyyāka na'budu wa iyyāka nasta'in. Ihdinaṣ-ṣirāṭal-mustaqīm. Ṣirāṭallaḏīna an'amta 'alaihim, ghairil-maghḏūbi 'alaihim wa laḏ-ḏāllīn	Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam. Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Pemilik Hari Pembalasan. Hanya kepada-Mu kami menyembah dan hanya kepada-Mu kami memohon pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang lurus, yaitu jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan jalan mereka yang dimurkai dan bukan pula jalan mereka yang sesat.	QS. Al-Fatihah [1]: 1–7. Tidak terdapat hadis sahih yang secara khusus menetapkan bahwa Rasulullah ﷺ selalu membaca Surah Al-Fatihah setelah setiap shalat fardu sebagai bagian dari dzikir setelah salam. Namun demikian, membaca Al-Qur'an setelah shalat termasuk amalan yang dianjurkan secara umum. Karena itu, membaca Surah Al-Fatihah setelah shalat dengan niat membaca

Situasi	Lafal Arab & Bacaan Latin	Arti	Riwayat
			Al-Qur'an dan mengharap pahala adalah amalan yang baik.
5. Ayat Kursi	الله لا إله إلا هو الحي القيوم لا تأخذه سنة ولا نوم له ما في السموات وما في الأرض من ذا الذي يشفع عنده إلا بإذنه يعلم ما بين أيديهم وما خلفهم ولا يحيطون بشيء من علمه إلا بما شاء وسع كرسيه السموات والأرض ولا يؤوده حفظهما وهو العلي العظيم Allaahu laa ilaaha illaa huwal hayyul qayyuuum, laa ta'khudzuhuu sinatuw wa laa naum, lahuu maa fis samaawaati wa maa fil ardh, man dzal ladzii yasyfa'u 'indahuu illaa bi-idznih, ya'lamu maa baina aidiihim wa maa khalfahum, wa laa yuhiithuuna bisyai-im min 'ilmihii illaa bimaa syaa-a, wasi'a kursiyyuhus samaawaati wal ardh, wa laa ya-uuduhuu hifzhuhumaa, wa huwal 'aliyyul 'azhiim	Allah, tiada Tuhan selain Dia, Yang Maha Hidup, Yang terus-menerus mengurus makhluk-Nya; tidak mengantuk dan tidak tidur; kepunyaan-Nya apa yang ada di langit dan di bumi; tiada yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya tanpa izin-Nya; Dia mengetahui apa yang di hadapan dan di belakang mereka; mereka tidak mengetahui sesuatu dari ilmu-Nya kecuali yang Dia kehendaki; kursi-Nya meliputi langit dan bumi; dan Dia tidak merasa berat memelihara keduanya; dan Dialah Yang Maha Tinggi lagi Maha Besar	QS Al-Baqarah [2]: 255; keutamaannya membaca setiap selesai sholat wajib diriwayatkan HR. An-Nasa'i & Ibnu Hibban, dari Abu Umamah
6. Tasbih (33x)	سُبْحَانَ اللَّهِ Subhaanallaah	Maha Suci Allah	HR. Muslim, dari Abu Hurairah
7. Tahmid (33x)	الْحَمْدُ لِلَّهِ Alhamdulillaah	Segala puji bagi Allah	HR. Muslim, dari Abu Hurairah
8. Takbir (33x)	اللَّهُ أَكْبَرُ Allaahu akbar	Allah Maha Besar	HR. Muslim, dari Abu Hurairah
9. Penutup (genap 100)	اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ نِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ Allāhu akbaru kabīrā, wal-ḥamdu lillāhi katsīrā, wa subḥānallāhi bukratan wa aṣīlā. Lā ilāha illallāhu waḥdahū lā syarīka lah,	"Allah Maha Besar dengan sebesar-besarnya. Segala puji bagi Allah dengan pujian yang sebanyak-banyaknya. Maha Suci Allah pada waktu pagi dan petang. Tidak ada Tuhan yang berhak	HR. Muslim, dari Abu Hurairah — "Barang siapa membaca tasbih, tahmid, dan takbir masing-masing 33 kali lalu menyempur

Situasi	Lafal Arab & Bacaan Latin	Arti	Riwayat
	<i>lahul-mulku wa lahul-ḥamdu yuḥyī wa yumīt, wa huwa 'alā kulli syai'in qadīr. Ḥasbunallāhu wa ni'mal-wakīl, ni'mal-mawlā wa ni'man-naṣīr. Wa lā ḥaula wa lā quwwata illā billāhil-'aliyyil-'aẓīm.</i> Catatan: Perlu diketahui bahwa rangkaian dzikir di atas bukanlah satu hadis yang diriwayatkan secara utuh sebagai bacaan khusus setelah shalat fardu. Akan tetapi, ia merupakan gabungan beberapa dzikir shahih yang masing-masing memiliki dasar dari Al-Qur'an dan hadis, kemudian dirangkai oleh para ulama dalam kitab-kitab wirid. Dzikir tambahan yang berisi pujian, tahlil, tawakal, dan doa yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis shahih. Banyak ulama, terutama dalam tradisi Ahlus Sunnah wal Jama'ah, mencantumkannya dalam kitab-kitab wirid untuk dibaca setelah shalat selama tidak diyakini sebagai bacaan yang diwajibkan atau sebagai satu rangkaian yang secara khusus disyariatkan oleh Nabi ﷺ.	disembah selain Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya. Milik-Nya segala kerajaan dan bagi-Nya segala pujian. Dia menghidupkan dan mematikan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Cukuplah Allah menjadi Penolong kami, dan Dia adalah sebaik-baik Pelindung. Dia adalah sebaik-baik Pemimpin dan sebaik-baik Penolong. Tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah Yang Maha Tinggi lagi Maha Agung."	<i>nakan seratus dengan kalimat ini, diampuni dosanya walau sebanyak buih di lautan."</i>

- Dianjurkan pula membaca surah Al-Ikhlās, Al-Falaq, dan An-Nas (Tiga Qul) setelah dzikir di atas, khususnya setelah sholat Subuh dan Maghrib dibaca tiga kali (HR. Abu Dawud, Tirmidzi, An-Nasa'i, dari 'Uqbah bin 'Amir).
- Dzikir di atas WAJIB dijaharkan setelah sholat, yang dipimpin oleh Imam dan diikuti oleh jama'ah. Hal ini bertujuan agar siswa dapat menghafalnya dan fokus pada Dzikir.
- Dzikir dapat ditutup dengan doa bebas (munajat) sesuai kebutuhan, dipimpin oleh imam atau guru pendamping, sebelum jamaah membubarkan diri.

Bab V — Praktik Ibadah Harian di Sekolah (SOP Al Akhyar)

Bab ini menjadi rujukan operasional bagi guru dan ustadz/ustadzah dalam melaksanakan pembiasaan ibadah harian di sekolah, sejalan dengan program DUTA (Dhuha dan Tadarrus), Morning Time/Adab, serta sholat Zuhur dan Ashar berjamaah yang telah menjadi bagian dari Kurikulum Unggul & Berakhlak Al Akhyar.

A. DUTA — Dhuha dan Tadarrus

1. Waktu Pelaksanaan

Sholat Dhuha dilaksanakan pada pagi hari, sejak matahari naik kurang lebih sepenggalah (sekitar 15–20 menit setelah terbit) hingga menjelang waktu Zuhur, sesuai jadwal masing-masing unit (HR. Muslim, dari Al-Qasim asy-Syaibani).

2. Jumlah Rakaat

Sholat Dhuha dikerjakan minimal dua rakaat dan maksimal dua belas rakaat, dilaksanakan dua rakaat-dua rakaat dengan salam pada setiap dua rakaat (HR. Tirmidzi, dari Abu Dzarr).

3. Niat, Wirid, dan Doa Dhuha

Adapun rangkaian bacaan wirid/dzikir pagi yang dibaca setelah shalat dhuha bukanlah satu paket bacaan dzikir/wirid yang diriwayatkan secara khusus dari Nabi Saw., sebelum membaca doa shalat dhuha, tetapi setiap bacaan didalamnya memiliki dalil yang shahih sebagai dzikir pagi, istigfar, perlindungan, tasbih, dan doa penghulu istigfar (sayyidul istigfar). Menggabungkannya sebagai wirid/dzikir pagi sebelum berdoa setelah shalat dhuha termasuk perkara yang diperbolehkan, selama tidak diyakini sebagai sunnah khusus dengan jumlah atau susunan yang ditetapkan Nabi Saw.

Situasi	Lafal Arab & Bacaan Latin	Arti	Riwayat
Niat Sholat Dhuha	أُصَلِّي سُنَّةَ الضُّحَى رَكْعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى <i>Ushallii sunnatadh dhuhaa rak'ataini lillaahi ta'aalaa</i>	Aku niat sholat sunnah Dhuha dua rakaat karena Allah Ta'ala	<i>Rumusan fikih Syafi'iyah</i>
Istighfar	أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ أَحْيَى الْقِيَوْمِ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ <i>Astaghfirullāhal- 'Azhīmalladzī lā ilāha illā huwal-Ḥayyul-Qayyūmu wa atūbu ilaih.</i>	"Aku memohon ampun kepada Allah Yang Maha Agung, yang tiada Tuhan selain Dia, Yang Maha Hidup lagi Maha Berdiri Sendiri (Maha Mengurus segala sesuatu), dan aku bertaubat kepada-Nya."	QS. Al-Muzzammil: 20., HR. Abu Dawud, dari Zaid bin Haritsah <i>Dibaca sebagai pembuka dzikir pagi untuk membersihkan hati sebelum bermunajat kepada Allah.</i>
Dzikir Ridha kepada Allah, Islam & Nabi	رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا <i>Radītu billāhi rabban, wa bil islāmī dīnan, wa bi Muhammadin nabiyyan wa rasūlā.</i>	"Aku ridha Allah sebagai Tuhanku, Islam sebagai agamaku, dan Muhammad sebagai nabi dan rasulku."	HR. Sunan Abi Dawud dari Abu Sa'id Al Khudri <i>Sangat sesuai dibaca pada pagi hari sebagai pembaruan iman dan pengakuan ketundukan kepada Allah.</i>

Situasi	Lafal Arab & Bacaan Latin	Arti	Riwayat
Tasbih Agung	سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ عَدَدَ خَلْقِهِ وَرِضَا نَفْسِهِ وَزِنَةَ عَرْشِهِ وَمِدَادَ كَلِمَاتِهِ Subhānallāhi wa bihamdihi ‘adada khalqihī, wa ridha nafsihī, wa zinata ‘arsyihī, wa midāda kalimātihī.	"Maha Suci Allah dan segala puji bagi-Nya sebanyak jumlah makhluk-Nya, sebanyak keridhaan diri-Nya, seberat timbangan Arsy-Nya, dan sebanyak tinta bagi kalimat-kalimat-Nya."	HR. Shahih Muslim dari Ummul Mukminin Juwairiyah binti al-Harith Dibaca sebagai dzikir pagi karena memiliki keutamaan pahala yang besar
Dzikir Perlindungan	بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ Bismillāhilladzi lā yadhurru ma‘asmihi syai’un fil ardhi wa lā fis samā’i wa huwas samī‘ul ‘alīm. أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ A‘ūdzu bikalimātillāhit tāmmāti min syarri mā khalaq.	"Dengan nama Allah yang bersama nama-Nya tidak ada sesuatu pun yang dapat membahayakan di bumi maupun di langit. Dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." "Aku berindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari kejahatan segala sesuatu yang Dia ciptakan."	HR. Sunan Abi Dawud dari Utsman bin Affan HR. Shahih Muslim dari Khawlah binti Hakim Termasuk dzikir perlindungan pagi dan sore.
Sayyidul Istigfar	اَللّٰهُمَّ اَنْتَ رَبِّيْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اَنْتَ، خَلَقْتَنِيْ وَاَنَا عَبْدُكَ، وَاَنَا عَلَىٰ عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا صَلَّيْتُ، اَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ، اَبُوْءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ، وَاَبُوْءُ بِذُنُوبِيْ فَاغْفِرْ لِيْ فَاِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ اِلَّا اَنْتَ Allāhumma anta rabbī, lā ilāha illā anta, khalaqtanī wa ana ‘abduka, wa ana ‘alā ‘ahdika wa wa‘dika mastata‘tu. A‘ūdzu bika min syarri mā shana‘tu. Abū‘u laka bini‘matika ‘alayya, wa abū‘u bidzanbī, faghfirlī fa innahu lā yaghfirudz dzunūba illā anta.	"Ya Allah, Engkau adalah Rabbku, tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Engkau. Engkau telah menciptakanku dan aku adalah hamba-Mu. Aku berpegang pada perjanjian dan janji-Mu semampuku. Aku berindung kepada-Mu dari keburukan perbuatanku. Aku mengakui nikmat-Mu kepadaku dan aku mengakui dosaku. Maka ampunilah aku, karena tidak ada yang dapat mengampuni dosa kecuali Engkau."	HR. Shahih al-Bukhari dari Shaddad bin Aws
Doa setelah Sholat Dhuha	اَللّٰهُمَّ اِنَّ الضُّحَاءَ ضُحَاكَ وَالبَّهَاءَ بَهَاءَكَ وَالْجَمَالَ جَمَالَكَ وَالْقُوَّةَ قُوَّتَكَ وَالْقُدْرَةَ قُدْرَتَكَ وَالْعِصْمَةَ عِصْمَتَكَ اَللّٰهُمَّ اِنْ كَانَ رِزْقُنَا فِي السَّمَاءِ فَانْزِلْهُ وَاِنْ كَانَ فِي الْاَرْضِ فَاَخْرِجْهُ وَاِنْ كَانَ مُعْسِرًا فَيَسِّرْهُ وَاِنْ كَانَ حَرَامًا فَطَهِّرْهُ وَاِنْ كَانَ بَعِيْدًا فَقَرِّبْهُ. بِحَقِّ ضُحَاكَ وَبِهَاءِكَ وَجَمَالَكَ وَقُوَّتِكَ وَقُدْرَتِكَ اَتَيْنِيْ مَا اَتَيْتَ عِبَادَكَ الصَّالِحِيْنَ	"Ya Allah, sesungguhnya waktu dhuha adalah waktu dhuha-Mu, keindahan adalah keindahan-Mu, kecantikan adalah kecantikan-Mu, kekuatan adalah kekuatan-Mu, kekuasaan adalah kekuasaan-Mu, dan penjagaan adalah penjagaan-Mu.	Diriwayatkan sebagai amalan masyhur (HR. Ath-Thabrani); sanadnya diperbincangkan ulama hadits, namun diamalkan luas sebagai doa dhuha di Indonesia

Situasi	Lafal Arab & Bacaan Latin	Arti	Riwayat
	<i>Allāhumma innad-duḥā'a duḥā'uka, wal-bahā'a bahā'uka, wal-jamāla jamāluka, wal-quwwata quwwatuka, wal-qudrata qudratuka, wal-'iṣmata 'iṣmatuka.</i> <i>Allāhumma in kāna rizqī fis-samā'i fa anzilhu, wa in kāna fil-arḍi fa akhrijhu, wa in kāna mu'assaran fa yassirhu, wa in kāna ḥarāman fa ṭahhirhu, wa in kāna ba'īdan fa qarribhu.</i> <i>Biḥaqqi duḥā'ika wa bahā'ika wa jamālika wa quwwatika wa qudratika, ātinī mā ātaita</i>	Ya Allah, apabila rezekiku berada di langit maka turunkanlah, apabila berada di bumi maka keluarkanlah, apabila sulit maka mudahkanlah, apabila haram maka sucikanlah, dan apabila jauh maka dekatkanlah. Dengan hak waktu dhuha-Mu, keindahan-Mu, kecantikan-Mu, kekuatan-Mu dan kekuasaan-Mu, berikanlah kepadaku apa yang Engkau berikan kepada hamba-hamba-Mu yang saleh."	

4. Tadarrus

Setelah sholat Dhuha, siswa melanjutkan dengan tadarrus (membaca Al-Qur'an) sesuai target hafalan dan bacaan pada jenjangnya, didampingi guru/ustadz-ustadzah, mengikuti metode Sabaq–Sabqi–Manzil yang telah ditetapkan dalam Kurikulum Tahfidz Al Akhyar dan dikawal oleh Kombel Mumtaz.

B. Sholat Zuhur Berjamaah di Sekolah

- Dilaksanakan tepat waktu setelah adzan Zuhur dikumandangkan, didahului sholat sunnah qabliyah Zuhur bagi jenjang yang telah diajarkan (HR. Bukhari & Muslim).
- Imam dipilih dari guru, ustadz, atau siswa yang telah memenuhi syarat menjadi imam, sesuai kebijakan masing-masing unit.
- Sebelum sholat dimulai, dilakukan pengecekan wudhu dan kerapian shaf oleh guru pendamping.
- Setelah salam, dilanjutkan dzikir setelah sholat (lihat Bab IV bagian G) dan sholat sunnah ba'diyah Zuhur bagi jenjang yang telah diajarkan.

C. Sholat Ashar Berjamaah

- Dilaksanakan bagi unit dengan jam pulang sore, tepat waktu setelah adzan Ashar dikumandangkan.
- Mengikuti tata cara yang sama dengan sholat Zuhur berjamaah, tanpa didahului atau diikuti sholat sunnah rawatib (karena waktu Ashar tidak memiliki sunnah rawatib).

D. Standar Perilaku dan Adab Siswa Selama Sholat Berjamaah

- Berwudhu dengan tertib sebelum masuk ke tempat sholat, tanpa bercanda atau bermain air.

- Merapikan pakaian dan menutup aurat sesuai ketentuan sebelum sholat dimulai.
- Menjaga ketenangan (khusyuk), tidak berbicara atau bermain-main selama sholat berlangsung.
- Merapikan shaf sesuai arahan guru/ustadz-ustadzah tanpa menunggu diingatkan berulang kali.

E. Peran Guru Pendamping dan Imam

- Memastikan seluruh siswa telah berwudhu dengan benar sebelum sholat dimulai.
- Membaca bacaan sholat dengan tartil dan jelas, terutama pada jenjang KB-SD, agar mudah diikuti dan ditiru siswa.
- Memberikan koreksi secara lembut terhadap kesalahan bacaan atau gerakan siswa, tanpa memperlakukan di depan teman-temannya.
- Mencatat perkembangan praktik ibadah siswa sebagai bagian dari penilaian sesuai indikator pada Bab IX.

Bab VI — Tata Cara Doa di Dalam Kelas

Bab ini melengkapi rutinitas Morning Time/Adab yang telah berjalan di setiap unit, menjadi panduan langkah demi langkah bagi guru dan ketua kelas/petugas piket dalam memimpin doa di dalam kelas — pada saat pelajaran dimulai, saat istirahat, maupun saat pelajaran berakhir.

A. Doa Pembuka Pelajaran

Rutinitas pembuka pelajaran dilaksanakan setiap pagi sebelum jam pelajaran pertama dimulai, dengan urutan sebagai berikut:

1. Siswa duduk rapi di tempat masing-masing, guru memberi salam dan mengajak seluruh siswa duduk tenang.
2. Ketua kelas atau petugas piket yang bertugas memimpin, berdiri atau tetap duduk menghadap teman-teman, lalu mengucapkan aba-aba “Mari kita berdoa” dengan suara jelas.
3. Seluruh siswa membaca doa pembuka pelajaran bersama-sama, dipimpin oleh ketua kelas/petugas piket.
4. Dilanjutkan murojaah (mengulang) hafalan surah atau doa singkat, bagi jenjang yang telah dibiasakan tahfidz sesuai jadwal Kombel Mumtaz.
5. Guru membuka pelajaran dengan menyampaikan agenda belajar hari itu.

Situasi	Lafal Arab & Bacaan Latin	Arti	Riwayat
Doa sebelum belajar (versi lengkap, umum digunakan di sekolah Indonesia)	رَضِيتُ بِاللّٰهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَبِيًّا وَرَسُولًا. رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَارْزُقْنِي فَهْمًا Radhiitu billaahi rabbaw wa bil islaami diinaw wa bimuhhammadin shallallaahu 'alaihi wasallama nabiyyaw wa rasuulaa. Rabbi zidnii 'ilman warzuqnii fahmaa	Aku ridha Allah sebagai Tuhanku, Islam sebagai agamaku, dan Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam sebagai Nabi dan Rasulku. Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku dan berikanlah aku pemahaman yang baik	Gabungan dzikir pagi/petang (HR. Abu Dawud, Tirmidzi, Ahmad, dari Sa'd bin Abi Waqqash) dengan doa memohon ilmu (QS Thaha [20]: 114) — gabungan ini lazim dipakai sebagai doa sebelum belajar di sekolah-sekolah Indonesia

B. Doa Sebelum dan Sesudah Makan/Istirahat di Kelas

Saat waktu istirahat tiba, guru mengarahkan siswa untuk berdoa terlebih dahulu sebelum makan bekal, dan berdoa kembali setelah selesai makan. Lafal doa mengikuti tabel “Doa Sebelum Makan” dan “Doa Sesudah Makan” pada Bab VII. Guru membiasakan siswa makan sambil duduk dan menggunakan tangan kanan, sesuai adab makan yang diajarkan Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam (HR. Bukhari & Muslim, dari Umar bin Abi Salamah).

C. Doa Penutup Pelajaran / Pulang Sekolah

Menjelang jam pelajaran terakhir berakhir, guru mengajak siswa merapikan alat tulis dan tempat duduk, kemudian ketua kelas/petugas piket memimpin doa setelah belajar yang dilanjutkan dengan doa penutup majelis (kafaratul majlis) sebagaimana tercantum pada Bab

VII. Bagi siswa yang akan pulang menggunakan kendaraan atau angkutan sekolah, doa naik kendaraan dapat dibaca bersama saat hendak meninggalkan kelas atau ketika telah berada di kendaraan.

Situasi	Lafal Arab & Bacaan Latin	Arti	Riwayat
Doa setelah belajar	اللَّهُمَّ أَنْفَعْنَا بِمَا عَلَّمْتَنَا وَعَلِّمْنَا مَا يَنْفَعُنَا يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ، ثَبِّتْ قُلُوبَنَا عَلَى دِينِكَ وَعَلَى طَاعَتِكَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ <i>Allāhumma anfa'nā bimā 'allamtanā wa 'allimnā mā yanfa'unā, yā Muqallibal-qulūb, tsabbīt qulūbanā 'alā dīnika wa 'alā thā'atika, wal-ḥamdu lillāhi Rabbil-'ālamīn.</i>	"Ya Allah, berilah kami manfaat dari ilmu yang telah Engkau ajarkan kepada kami, dan ajarkanlah kepada kami ilmu yang bermanfaat bagi kami. Wahai Dzat Yang Maha Membolak-balikkan hati, teguhkanlah hati kami di atas agama-Mu dan di atas ketaatan kepada-Mu. Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam."	<i>Doa ini merupakan gabungan dari dua doa yang berasal dari hadis-hadis Nabi ﷺ, sehingga sangat baik dibaca setelah selesai menuntut ilmu.</i> <i>HR. Imam At-Tirmidzi dari Abu Hurairah (doa memohon ilmu yang bermanfaat) & HR. Imam At-Tirmidzi dari Anas bin Malik (doa agar hati diteguhkan di atas agama)</i>
Doa penutup majelis / pulang sekolah	سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ <i>Subhaanakallaahumma wa bihamdika asyhadu allaa ilaaha illaa anta astaghfiruka wa atuubu ilaik</i>	Maha Suci Engkau ya Allah, dan dengan memuji-Mu aku bersaksi tiada Tuhan selain Engkau, aku memohon ampun dan bertaubat kepada-Mu	<i>HR. Abu Dawud, Tirmidzi, dan Al-Hakim, dari Aisyah — dianjurkan dibaca setiap menutup majelis</i>

D. Adab Memimpin Doa di Kelas

- Berdiri atau duduk dengan tenang menghadap teman-teman, tidak tergesa-gesa saat membacakan doa.
- Membaca dengan suara jelas dan tempo yang wajar, agar seluruh siswa dapat mengikuti dan mengucapkan aamiin bersama.
- Menunggu teman-teman duduk rapi dan tenang sebelum memulai doa, tidak memaksakan doa dimulai saat kelas masih ramai.
- Guru mendampingi dan memberi contoh, terutama pada jenjang KB–SD, sebelum ketua kelas/petugas piket memimpin secara mandiri.
- Petugas memimpin doa dijadwalkan bergiliran, sebagai bagian dari pembinaan kemandirian dan kepemimpinan siswa (lihat Bab IX).

Bab VII — Kumpulan Doa Harian

Doa-doa berikut diajarkan secara bertahap sesuai jenjang siswa (lihat target capaian pada Bab IX), dan dibiasakan dalam keseharian di sekolah maupun di rumah. Seluruhnya merupakan doa yang sunnah dan lazim digunakan masyarakat Muslim Indonesia.

Situasi	Lafal Arab & Bacaan Latin	Arti	Riwayat
Bangun tidur	الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ <i>Alhamdu lillaahil ladzii ahyaaanaa ba'da maa amaataanaa wa ilaihin nusyuur</i>	Segala puji bagi Allah yang telah menghidupkan kami setelah menidurkan kami, dan kepada-Nya kami kembali	<i>HR. Bukhari, dari Hudzaifah bin Al-Yaman</i>
Sebelum makan	اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْمَا رَزَقْتَنَا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ <i>Allaahumma baarik lanaa fiimaa razaqtanaa wa qinaa 'adzaaban naar</i>	Ya Allah, berkahilah kami pada rezeki yang Engkau berikan, dan peliharalah kami dari siksa api neraka	<i>HR. Ibnu Sunni; doa masyhur sebelum makan yang umum diajarkan di Indonesia</i>
Sesudah makan	الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنَا وَسَقَانَا وَجَعَلَنَا مُسْلِمِينَ <i>Alhamdulillaahil ladzii ath'amanaa wa saqaanaa wa ja'alanaa muslimiin</i>	Segala puji bagi Allah yang telah memberi kami makan dan minum, serta menjadikan kami orang-orang muslim	<i>HR. Abu Dawud & Tirmidzi, dari Abu Sa'id Al-Khudri</i>
Masuk kamar mandi/WC	اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخُبْثِ وَالْخَبَائِثِ <i>Allaahumma innii a'uudzu bika minal khubutsi wal khabaa-its</i>	Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari gangguan setan laki-laki dan setan perempuan	<i>HR. Bukhari & Muslim, dari Anas bin Malik</i>
Keluar kamar mandi/WC	غُفْرَانَكَ <i>Ghufraanak</i>	Aku memohon ampunan-Mu, ya Allah	<i>HR. Abu Dawud, Tirmidzi, Ibnu Majah, dari Aisyah</i>
Keluar rumah	بِسْمِ اللَّهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ <i>Bismillaahi tawakkaltu 'alallaah, wa laa hula wa laa quwwata illaa billaah</i>	Dengan nama Allah, aku bertawakal kepada Allah, tiada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah	<i>HR. Abu Dawud & Tirmidzi, dari Anas bin Malik</i>
Naik kendaraan / berangkat sekolah	سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ وَإِنَّا إِلَى رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُونَ <i>Subhaanalladzii sakhkhara lanaa haadzaa wa maa kunnaa lahu muqriniin, wa innaa ilaa rabbinaa lamunqalibuun</i>	Maha Suci Allah yang telah menundukkan kendaraan ini untuk kami, padahal kami tidak mampu menguasainya, dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Tuhan kami	<i>QS Az-Zukhruf [43]: 13–14; HR. Muslim, dari Ali bin Abi Thalib</i>
Doa ketika bercermin	اللَّهُمَّ كَمَا حَسَنْتَ خَلْقِي فَحَسِّنْ خُلُقِي <i>Allāhumma kamā ḥassanta khalqī fa ḥassin khuluqī.</i>	“Ya Allah, sebagaimana Engkau telah memperindah kejadianku (bentuk fisikku), maka	<i>HR. Musnad Ahmad ibn Hanbal (no. 24392) dari 'Aisyah radhiyallāhu 'anhā</i>

Situasi	Lafal Arab & Bacaan Latin	Arti	Riwayat
		perbaikilah pula akhlakku.”	
Sebelum belajar	رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَارْزُقْنِي فَهْمًا Rabbi zidnii 'ilmaw warzuqnii fahmaa	Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku dan berikanlah aku pemahaman yang baik	QS Thaha [20]: 114 (versi lengkap untuk rutinitas kelas ada pada Bab VI)
Doa setelah belajar	اللَّهُمَّ أَنْفَعْنَا بِمَا عَلَّمْتَنَا وَعَلَّمْنَا مَا يَنْفَعُنَا يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ، ثَبِّتْ قُلُوبَنَا عَلَى دِينِكَ وَعَلَى طَاعَتِكَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Allāhumma anfa‘nā bimā ‘allamtanā wa ‘allimnā mā yanfa‘unā, yā Muqallibal-qulūb, tsabbīt qulūbanā ‘alā dīnika wa ‘alā thā‘atika, wal-ḥamdu lillāhi Rabbil-‘ālamīn.	"Ya Allah, berilah kami manfaat dari ilmu yang telah Engkau ajarkan kepada kami, dan ajarkanlah kepada kami ilmu yang bermanfaat bagi kami. Wahai Dzat Yang Maha Membolak-balikkan hati, teguhkanlah hati kami di atas agama-Mu dan di atas ketaatan kepada-Mu. Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam.”	Doa ini merupakan gabungan dari dua doa yang berasal dari hadis-hadis Nabi ﷺ, sehingga sangat baik dibaca setelah selesai menuntut ilmu. HR. Imam At-Tirmidzi dari Abu Hurairah (doa memohon ilmu yang bermanfaat) & HR. Imam At-Tirmidzi dari Anas bin Malik (doa agar hati diteguhkan di atas agama)
Penutup majelis / selesai belajar	سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ Subhaanakallaahumma wa bihamdika asyhadu allaa ilaaha illaa anta astaghfiruka wa atuubu ilaik	Maha Suci Engkau ya Allah, dan dengan memuji-Mu aku bersaksi tiada Tuhan selain Engkau, aku memohon ampun dan bertaubat kepada-Mu	HR. Abu Dawud, Tirmidzi, Al-Hakim, dari Aisyah
Masuk masjid/musala	اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ Allaahummaftah lii abwaaba rahmatik	Ya Allah, bukakanlah untukku pintu-pintu rahmat-Mu	HR. Muslim, dari Abu Humaid/Abu Usaid
Keluar masjid/musala	اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ Allaahumma innii as-aluka min fadhlik	Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu karunia-Mu	HR. Muslim, dari Abu Humaid/Abu Usaid
Untuk kedua orang tua	رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا Rabbighfir lii wa liwaalidayya warhamhumaa kamaa rabbayaanii shaghiiraa	Ya Tuhanku, ampunilah aku dan kedua orang tuaku, dan sayangilah keduanya sebagaimana mereka mendidikku sewaktu kecil	QS Al-Isra [17]: 24
Ketika hujan turun	اللَّهُمَّ صَيِّبًا نَافِعًا Allaahumma shayyiban naafi'aa	Ya Allah, turunkanlah hujan yang bermanfaat	HR. Bukhari, dari Aisyah

Situasi	Lafal Arab & Bacaan Latin	Arti	Riwayat
Bersin (yang bersin membaca)	الْحَمْدُ لِلَّهِ Alhamdulillah	Segala puji bagi Allah	HR. Bukhari, dari Abu Hurairah
Menjawab orang bersin	يَرْحَمُكَ اللَّهُ Yarhamukallaah	Semoga Allah merahmatimu (dijawab oleh yang bersin: Yahdiikumullaahu wa yushlihu baalakum — semoga Allah memberimu petunjuk dan memperbaiki keadaanmu)	HR. Bukhari, dari Abu Hurairah
Sebelum tidur	بِسْمِكَ اللَّهُمَّ أَمُوتُ وَأَحْيَا Bismika Allaahumma amuutu wa ahyaa	Dengan nama-Mu ya Allah, aku mati (tidur) dan aku hidup (bangun)	HR. Bukhari, dari Hudzaifah bin Al-Yaman

Bab VIII — Fikih Puasa Ramadhan di Sekolah

Bab ini menjadi panduan ringkas bagi guru dan ustadz/ustadzah dalam membina siswa berpuasa Ramadhan, khususnya bagi jenjang SD ke atas yang mulai dibiasakan berpuasa penuh. Kewajiban puasa Ramadhan ditetapkan dalam QS Al-Baqarah [2]: 183.

A. Rukun Puasa

1. Niat berpuasa, dilakukan pada malam hari sebelum terbit fajar (HR. Abu Dawud, Tirmidzi, Nasa'i, Ibnu Majah, dari Hafshah).
2. Menahan diri dari segala hal yang membatalkan puasa, mulai terbit fajar hingga terbenam matahari.

Situasi	Lafal Arab & Bacaan Latin	Arti	Riwayat
Niat Puasa Ramadhan	نَوَيْتُ صَوْمَ غَدٍ عَنْ أَدَاءِ فَرَضِ شَهْرِ رَمَضَانَ هَذِهِ السَّنَةِ لِلَّهِ تَعَالَى Nawaitu shauma ghadin 'an adaa-i fardhi syahri Ramadhaana haadzihis sanati lillaahi ta'aalaa	Aku niat berpuasa esok hari untuk menunaikan fardhu bulan Ramadhan tahun ini karena Allah Ta'ala	Rumusan fikih Syafi'iyah, berdasar HR. Abu Dawud, Tirmidzi, dari Hafshah — “Barang siapa tidak berniat puasa sebelum fajar, maka tiada puasa baginya.”
Doa berbuka puasa	اَللّٰهُمَّ لَكَ صُمْتُ وَبِكَ اَمِنْتُ وَ عَلٰى رِزْقِكَ افْطَرْتُ Allaahumma laka shumtu wa bika aamantu wa 'alaa rizqika afthartu	Ya Allah, karena-Mu aku berpuasa, kepada-Mu aku beriman, dan dengan rezeki-Mu aku berbuka	HR. Abu Dawud, dari Mu'adz bin Zuhrah; dinilai hasan oleh sebagian ulama, dan menjadi doa berbuka yang paling umum digunakan di Indonesia

B. Sunnah–Sunnah Puasa

- Makan sahur, meskipun hanya dengan sedikit makanan atau minuman, dan mengakhirkan waktu sahur mendekati terbit fajar (HR. Bukhari & Muslim, dari Anas bin Malik).
- Menyegerakan berbuka puasa begitu masuk waktu maghrib (HR. Bukhari & Muslim, dari Sahl bin Sa'd).
- Berbuka dengan yang manis atau kurma, kemudian dilanjutkan sholat Maghrib sebelum makan besar (HR. Abu Dawud & Tirmidzi, dari Anas bin Malik).
- Memperbanyak doa, dzikir, tadarrus Al-Qur'an, dan sedekah selama bulan Ramadhan.
- Menjaga lisan dan perilaku dari perkataan atau perbuatan yang sia-sia (HR. Bukhari, dari Abu Hurairah).

C. Hal-Hal yang Membatalkan Puasa

- Makan atau minum dengan sengaja.
- Muntah yang disengaja.
- Haid atau nifas bagi siswi.
- Hilang akal, seperti pingsan sepanjang hari atau gila.
- Murtad (keluar dari Islam), semoga Allah melindungi kita semua darinya.

D. Program Pembinaan Ramadhan di Al Akhyar

- Pesantren Kilat dengan materi fikih puasa, akhlak, dan kajian tematik Ramadhan sesuai jenjang.
- Tadarrus Al-Qur'an terjadwal, disesuaikan dengan target hafalan dan bacaan setiap jenjang.
- Kultum atau kajian singkat oleh siswa maupun guru, sebagai sarana melatih keberanian dan pemahaman keagamaan.
- Pembiasaan puasa bertahap bagi jenjang KB-TK (puasa setengah hari/latihan), dan puasa penuh bagi jenjang SD ke atas sesuai kesiapan masing-masing siswa.

Bab IX — Target Capaian Fikih Ibadah per Jenjang

Tabel berikut menjadi acuan guru dan ustadz/ustadzah dalam menetapkan target pembinaan ibadah harian sesuai tahap perkembangan siswa, selaras dengan Indikator Profil Lulusan pada Kurikulum Unggul & Berakhlak Al Akhyar.

Jenjang	Thaharah & Wudhu	Sholat	Doa & Dzikir Harian
KB (2–4 tahun)	Mengenal air untuk bersuci; meniru gerakan membasuh tangan dan wajah.	Mengenal gerakan sholat sederhana melalui peniruan bersama guru.	Mengenal basmalah dan doa sangat pendek melalui lagu/nyanyian Islami.
TK	Mengenal urutan wudhu sederhana dengan bimbingan penuh.	Meniru gerakan sholat secara berjamaah; mengenal nama-nama sholat fardhu.	Hafal beberapa doa harian pendek: sebelum/sesudah makan, keluar rumah.
SD Kelas Rendah (1–3)	Mampu melakukan wudhu secara mandiri dengan tertib, mulai mengenal rukun dan sunnah wudhu.	Hafal bacaan sholat secara berurutan; mampu sholat berjamaah dengan tertib.	Hafal 8–10 doa harian beserta artinya secara sederhana.
SD Kelas Tinggi (4–6)	Memahami syarat, rukun, sunnah, dan pembatal wudhu; mampu mempraktikkan tayammum.	Sholat dengan bacaan dan gerakan yang benar dan tertib; memahami sunnah-sunnah sholat dan dzikir setelah sholat.	Hafal seluruh doa pada Bab VII beserta artinya; mulai dibiasakan berpuasa penuh.
SMP	Memahami dalil dan hikmah thaharah; mampu menjelaskan kepada teman sebaya.	Menjalankan sholat wajib dan sunnah dengan kesadaran, konsisten tanpa selalu diingatkan.	Memahami makna dan riwayat doa harian; aktif dalam kultum dan kajian Ramadhan.
SMA	Memahami perbedaan pendapat (khilafiyah) seputar thaharah secara proporsional.	Sholat secara konsisten, reflektif, dan menjadi teladan sholat berjamaah bagi adik kelas.	Menghayati makna ibadah secara mendalam; mampu memimpin doa dan menjadi imam sholat.

Bab X — Peran Guru, Pembiasaan, dan Evaluasi

A. Metode Pengajaran

- Keteladanan (uswah): guru dan ustadz/ustadzah mempraktikkan ibadah dengan benar dan konsisten sebagai contoh langsung bagi siswa.
- Pembiasaan (ta'wid): ibadah harian dilaksanakan rutin melalui program DUTA, sholat Zuhur/Ashar berjamaah, dan rutinitas doa di kelas pada Bab VI.
- Bertahap sesuai jenjang: materi disampaikan dari yang sederhana (peniruan gerakan) hingga yang mendalam (pemahaman dalil dan hikmah), sesuai Bab IX.
- Koreksi yang mendidik: kesalahan praktik ibadah dikoreksi dengan cara yang lembut dan membangun, bukan dengan memermalukan siswa.

B. Penilaian Praktik Ibadah

- Penilaian praktik wudhu dan sholat dilakukan secara berkala oleh guru PAI/Fiqih dan wali kelas, minimal satu kali per semester.
- Penilaian hafalan doa harian dan bacaan sholat disesuaikan dengan target capaian jenjang masing-masing.
- Hasil penilaian dicatat sebagai bagian dari laporan perkembangan karakter dan ibadah siswa, disampaikan kepada orang tua melalui Dinar App.

C. Pembinaan Berkelanjutan

Kombel Arrasikhun bertanggung jawab meninjau dan memperbarui panduan ini setiap semester, berkolaborasi dengan Wakasek Kurikulum setiap unit. Guru dan ustadz/ustadzah yang menemukan kebutuhan penyesuaian — baik karena perkembangan siswa maupun masukan orang tua — dapat menyampaikannya melalui forum Focus Group Discussion (FGD) Kombel Arrasikhun, atau melalui kurikulum.alakhyar.sch.id.

Bab XI — Ketentuan Penutup

1. Panduan Fikih Ibadah Harian ini berlaku dan mengikat bagi seluruh unit Al Akhyar (KB/TK, SD, SMP, SMA) sejak ditetapkan.
2. Panduan ini ditinjau dan dapat disempurnakan setiap semester oleh Kombel Arrasikhun bersama Wakasek Kurikulum setiap unit, dengan pengesahan akhir oleh Bidang Pendidikan & Kurikulum Yayasan.
3. Hal-hal yang belum diatur dalam panduan ini, atau memerlukan penjelasan lebih lanjut terkait perbedaan pendapat (khilafiyah), dapat dikonsultasikan kepada Koordinator Kombel Arrasikhun atau Pengawas Kombel.
4. Panduan ini menjadi satu kesatuan dengan Panduan Kurikulum Unggul & Berakhlak Al Akhyar Tahun Ajaran 2026/2027.
5. Versi digital, pembaruan, dan salinan lampiran cetak panduan ini tersedia di kurikulum.alakhyar.sch.id.

Lembar Pengesahan

Makassar, 29 Juli 2026

Koordinator Kombel
Arrasikhun,



signed by yassir@gtk.alakhyar.sch.id
on 31/07/26
sign.alakhyar.sch.id

Yassir Amri, S.Ag
NIY. 3.2425.1.109

Pengawas Kombel Arrasikhun,



signed by baharuddin@alakhyar.sch.id
on 31/07/26
sign.alakhyar.sch.id

Baharuddin, Lc, SH, Gr.
NIY. 4.1415.1.038

Mengetahui, Ketua I Bidang
Pendidikan & Kurikulum,



signed by azhar@alakhyar.sch.id
on 31/07/26
sign.alakhyar.sch.id

Azhar Fauzan, S.Kom
NIY. 1.2122.1.074

Lampiran — Kartu Ringkasan Rukun dan Sunnah Sholat

Lampiran ini dapat dicetak terpisah sebagai kartu saku atau ditempel di sudut kelas/musala sebagai pengingat cepat bagi siswa.

No.	13 Rukun Sholat
1	Niat
2	Berdiri tegak bagi yang mampu
3	Takbiratul ihram
4	Membaca surah Al-Fatihah
5	Ruku' dengan tuma'ninah
6	I'tidal dengan tuma'ninah
7	Sujud dua kali dengan tuma'ninah
8	Duduk di antara dua sujud dengan tuma'ninah
9	Duduk tasyahud akhir
10	Membaca tasyahud akhir
11	Membaca sholawat atas Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam
12	Membaca salam yang pertama
13	Tertib

Waktu Sholat	Jumlah Rakaat	Awal Waktu	Akhir Waktu
Subuh	2 rakaat	Terbit fajar shadiq	Terbit matahari
Zuhur	4 rakaat	Matahari tergelincir dari puncaknya	Bayangan benda sama panjang dengan bendanya
Ashar	4 rakaat	Bayangan benda lebih panjang dari bendanya	Matahari terbenam
Maghrib	3 rakaat	Matahari terbenam	Hilangnya cahaya merah di ufuk barat
Isya	4 rakaat	Hilangnya cahaya merah di ufuk barat	Terbit fajar shadiq

Catatan Penggunaan Lampiran

Kartu ringkasan ini adalah alat bantu hafalan cepat dan bukan pengganti penjelasan lengkap pada Bab IV. Guru tetap perlu mengajarkan bacaan lengkap beserta artinya dan riwayatnya sebagaimana disajikan pada bab-bab sebelumnya, atau merujuk ke kurikulum.alakhyar.sch.id.

Lampiran B — Kartu Bacaan Sholat Langkah demi Langkah

Lampiran ini memuat bacaan inti sholat secara ringkas (tanpa keterangan riwayat) untuk membantu siswa menghafal urutan bacaan sholat. Niat dilafalkan dalam hati, disesuaikan dengan nama sholat dan jumlah rakaat yang dikerjakan. Penjelasan lengkap, termasuk pilihan doa iftitah lainnya dan dalil setiap bacaan, tersedia pada Bab IV.

Situasi	Lafal Arab & Bacaan Latin	Arti
1. Takbiratul Ithram	اللَّهُ أَكْبَرُ Allaahu akbar	Allah Maha Besar
2. Doa Iftitah	سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ وَتَبَارَكَ اسْمُكَ وَتَعَالَى جَدُّكَ وَلَا إِلَهَ غَيْرُكَ Subhaanakallahumma wa bihamdika wa tabarokasmuka wa ta'ala jadduka wa la ilaha ghoiruk	Maha suci Engkau ya Allah, aku memuji-Mu, Maha berkah Nama-Mu. Maha tinggi kekayaan dan kebesaran-Mu, tidak ada sesembahan yang berhak diibadahi dengan benar selain Engkau
3. Al-Fatihah	بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Mَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ هَذَا غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ Bismillāhir-rahmānir-rahīm Alḥamdu lillāhi rabbil-'ālamīn. Ar-rahmānir-rahīm. Māliki yaumid-dīn. Iyyāka na'budu wa iyyāka nasta'in. Ihdinaṣ-ṣirāṭal-mustaqīm. Ṣirāṭallażīna an'amta 'alaihim, ghairil-maghḍūbi 'alaihim wa laḍ-ḍāllīn	Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam. Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Pemilik Hari Pembalasan. Hanya kepada-Mu kami menyembah dan hanya kepada-Mu kami memohon pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang lurus, yaitu jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan jalan mereka yang dimurkai dan bukan pula jalan mereka yang sesat.
4. Ruku'	سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ Subhaana rabbiyal 'azhiimi wa bihamdih	Maha Suci Tuhanku Yang Maha Agung, dan aku memuji-Nya
5. I'tidal	سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ. رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءَ السَّمَاوَاتِ وَمِلْءَ الْأَرْضِ وَمِلْءَ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدَ Sami'allaahu liman hamidah. Rabbanaa lakal hamdu mil-as samaawaati wa mil-al ardhi wa mil-a maa syi'ta min syai-in ba'du	Allah mendengar orang yang memuji-Nya. Ya Tuhan kami, bagi-Mu segala puji, sepenuh langit, sepenuh bumi, dan sepenuh apa saja yang Engkau kehendaki setelah itu
6. Sujud (1 & 2)	سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ Subhaana rabbiyal a'laa wa bihamdih	Maha Suci Tuhanku Yang Maha Tinggi, dan aku memuji-Nya
7. Duduk Antara Dua Sujud	رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَارْفُقْنِي وَارْزُقْنِي وَاهْدِنِي وَعَافِنِي وَأَعْفُ عَنِّي Rabbighfirlīi warhamnīi wajburnīi warfa'nīi warzuqnīi wahdinīi wa 'aafinīi wa'fu 'annīi	Ya Tuhanku, ampunilah aku, sayangilah aku, cukupkanlah kekuranganku, angkatlah derajatku, berilah aku rezeki, berilah aku petunjuk, berilah aku kesehatan, dan maafkanlah aku
8. Tasyahud (Awal & Akhir)	التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ	Segala penghormatan, keberkahan, kebahagiaan, dan kebaikan hanya milik Allah. Semoga keselamatan, rahmat,

Situasi	Lafal Arab & Bacaan Latin	Arti
	Attahiyyaatul mubaarakaatush shalawaatuth thayyibaatu lillaah, assalaamu 'alaika ayyuhan nabiyyu wa rahmatullaahi wa barakaatuh, assalaamu 'alainaa wa 'alaa 'ibaadillaahish shaalihiin, asyhadu allaa ilaaha illallaah wa asyhadu anna Muhammadar rasuulullaah	dan berkah Allah tercurah kepadamu wahai Nabi. Semoga keselamatan tercurah kepada kami dan hamba-hamba Allah yang saleh. Aku bersaksi tiada Tuhan selain Allah, dan aku bersaksi Nabi Muhammad adalah utusan Allah
9. Sholawat (Tasyahud Akhir)	اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلٰى سَيِّدِنَا اِبْرَاهِيْمَ وَعَلٰى آلِ سَيِّدِنَا اِبْرَاهِيْمَ، وَبَارِكْ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلٰى سَيِّدِنَا اِبْرَاهِيْمَ وَعَلٰى آلِ سَيِّدِنَا اِبْرَاهِيْمَ فِي الْعَالَمِيْنَ اِنَّكَ حَمِيْدٌ مَّجِيْدٌ Allaahumma shalli 'alaa sayyidinaa Muhammad, wa 'alaa aali sayyidinaa Muhammad, kamaa shallaita 'alaa sayyidinaa Ibraahiim, wa 'alaa aali sayyidinaa Ibraahiim, wa baarik 'alaa sayyidinaa Muhammad, wa 'alaa aali sayyidinaa Muhammad, kamaa baarakta 'alaa sayyidinaa Ibraahiim, wa 'alaa aali sayyidinaa Ibraahiim, fil 'aalamiina innaka hamiidum majiid	Ya Allah, limpahkanlah rahmat kepada junjungan kami Nabi Muhammad dan keluarganya, sebagaimana Engkau telah melimpahkan rahmat kepada Nabi Ibrahim dan keluarganya. Limpahkanlah pula berkah kepada Nabi Muhammad dan keluarganya, sebagaimana Engkau telah melimpahkan berkah kepada Nabi Ibrahim dan keluarganya di seluruh alam. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Mulia
10. Salam	السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ Assalaamu 'alaikum wa rahmatullaah	Semoga keselamatan dan rahmat Allah tercurah kepada kalian

Catatan Penggunaan Lampiran

Kartu ini adalah alat bantu hafalan cepat, bukan pengganti penjelasan lengkap pada Bab IV. Doa iftitah yang ditampilkan adalah salah satu pilihan yang lazim diajarkan; dua pilihan doa iftitah lain beserta dalil lengkapnya dapat dilihat pada Bab IV bagian E, atau merujuk ke kurikulum.alakhyar.sch.id.

Lampiran C — Kartu Dzikir & Wirid Setelah Sholat

Rangkaian dzikir berikut dibaca setelah salam, dipimpin oleh imam dan diikuti jamaah dengan suara jelas (dijaharkan), sesuai Bab IV bagian G. Lampiran ini dapat dicetak terpisah dan ditempel di kelas/musala sebagai panduan cepat bagi siswa dan guru.

Situasi	Lafal Arab & Bacaan Latin	Arti
1. Istighfar (3x)	أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ Astaghfirullāhal- 'Azhīmalladzī lā ilāha illā huwal-Ḥayyul-Qayyūmu wa atūbu ilaih.	"Aku memohon ampun kepada Allah Yang Maha Agung, yang tiada Tuhan selain Dia, Yang Maha Hidup lagi Maha Berdiri Sendiri (Maha Mengurus segala sesuatu), dan aku bertaubat kepada-Nya."
2. Kalimat Tauhid & Kekuasaan Allah (3x)	لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ Lā ilāha illallāhu waḥdahū lā syarīka lah, lahul-mulku wa lahul-ḥamdu yuḥyī wa yumīt, wa huwa 'alā kulli syai'in qadīr.	"Tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya. Milik-Nya segala kerajaan dan bagi-Nya segala puji. Dia menghidupkan dan mematikan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu."
3. Doa Keselamatan	اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ وَمِنْكَ السَّلَامُ وَإِلَيْكَ يَعُودُ السَّلَامُ فَحَيِّنَا رَبَّنَا بِالسَّلَامِ وَأَدْخِلْنَا الْجَنَّةَ دَارَ السَّلَامِ تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ يَا دَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ Allāhumma antas-salāmu wa minkas-salām, wa ilaika ya'ūdus-salām, faḥayyinā rabbanā bis-salām, wa adkhillnal-jannata dāras-salām. Tabārakta rabbanā wa ta'ālaita yā	"Ya Allah, Engkaulah Dzat Yang Maha Sejahtera. Dari-Mulah segala keselamatan. Kepada-Mulah seluruh keselamatan kembali. Maka hidupkanlah kami, wahai Tuhan kami, dengan keselamatan. Masukkanlah kami ke dalam surga, negeri keselamatan. Maha Berkah Engkau, wahai Tuhan kami, dan Maha Tinggi Engkau, wahai Pemilik Keagungan dan Kemuliaan."
4. Surah Al-Fatihah	بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ مَلِكُ يَوْمِ الدِّينِ إِلَيْكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ هَذَا غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ Bismillāhir-raḥmānir-raḥīm Alḥamdu lillāhi rabbil-'ālamīn. Ar-raḥmānir-raḥīm. Māliki yaumid-dīn. Iyyāka na'budu wa iyyāka nasta'in. Ihdinaṣ-ṣirāṭal-mustaqīm. Ṣirāṭallazīna an'amta 'alaihim, ghairil-maghḍūbi 'alaihim wa laḍ-ḍāllīn	Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam. Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Pemilik Hari Pembalasan. Hanya kepada-Mu kami menyembah dan hanya kepada-Mu kami memohon pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang lurus, yaitu jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan jalan mereka yang dimurkai dan bukan pula jalan mereka yang sesat.
5. Ayat Kursi	اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ Allaahu laa ilaaha illaa huwal hayyul qayyuum, laa ta'khuduhuu sinatuw wa laa naum, lahuu maa fis samaawaati wa maa fil ardh, man dzal ladzii yasyfa'u 'indahuu illaa bi-idznih, ya'lamu maa baina aidiihim wa maa khalfahum, wa laa	Allah, tiada Tuhan selain Dia, Yang Maha Hidup, Yang terus-menerus mengurus makhluk-Nya; tidak mengantuk dan tidak tidur; kepunyaan-Nya apa yang ada di langit dan di bumi; tiada yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya tanpa izin-Nya; Dia

Situasi	Lafal Arab & Bacaan Latin	Arti
	<i>yuhiithuuna bisyai-im min 'ilmihii illaa bimaasyaa-a, wasi'a kursiyyuhus samaawaati wal ardh, wa laa ya-uuduhuu hifzhumaa, wa huwal 'aliyyul 'azhiim</i>	mengetahui apa yang di hadapan dan di belakang mereka; mereka tidak mengetahui sesuatu dari ilmu-Nya kecuali yang Dia kehendaki; kursi-Nya meliputi langit dan bumi; dan Dia tidak merasa berat memelihara keduanya; dan Dialah Yang Maha Tinggi lagi Maha Besar
6. Tasbih (33x)	سُبْحَانَ اللَّهِ <i>Subhaanallaah</i>	Maha Suci Allah
7. Tahmid (33x)	الْحَمْدُ لِلَّهِ <i>Alhamdulillaah</i>	Segala puji bagi Allah
8. Takbir (33x)	اللَّهُ أَكْبَرُ <i>Allaahu akbar</i>	Allah Maha Besar
9. Penutup (genap 100)	اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ نِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ <i>Allāhu akbaru kabīrā, wal-ḥamdu lillāhi katsīrā, wa subḥānallāhi bukratan wa aṣīlā. Lā ilāha illallāhu waḥdahū lā syarīka lah, laḥul-mulku wa laḥul-ḥamdu yuḥyī wa yumīt, wa huwa 'alā kulli syai'in qadīr. Ḥasbunallāhu wa ni'mal-wakīl, ni'mal-mawlā wa ni'man-naṣīr. Wa lā ḥaula wa lā quwwata illā billāhil-'aliyyil-'aẓīm.</i>	"Allah Maha Besar dengan sebesar-besarnya. Segala puji bagi Allah dengan pujian yang sebanyak-banyaknya. Maha Suci Allah pada waktu pagi dan petang. Tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya. Milik-Nya segala kerajaan dan bagi-Nya segala pujian. Dia menghidupkan dan mematikan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Cukuplah Allah menjadi Penolong kami, dan Dia adalah sebaik-baik Pelindung. Dia adalah sebaik-baik Pemimpin dan sebaik-baik Penolong. Tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah Yang Maha Tinggi lagi Maha Agung."

Catatan Penggunaan Lampiran

Dianjurkan pula membaca surah Al-Ikhlās, Al-Falaq, dan An-Nas (Tiga Qul) setelah dzikir di atas, khususnya setelah sholat Subuh dan Maghrib, masing-masing tiga kali. Keterangan riwayat/dalil lengkap setiap bacaan tersedia pada Bab IV bagian G.

Lampiran D — Kartu Kumpulan Doa Harian

Doa-doa harian berikut dibiasakan dalam keseharian siswa di sekolah maupun di rumah, sesuai Bab VII. Lampiran ini disusun ringkas (tanpa keterangan riwayat) agar mudah dicetak, dibawa, atau ditempel sebagai alat bantu hafalan.

Situasi	Lafal Arab & Bacaan Latin	Arti
1. Bangun tidur	الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ <i>Alhamdu lillaahil ladzii ahyaaanaa ba'da maa amaatanaa wa ilaihin nusyuur</i>	Segala puji bagi Allah yang telah menghidupkan kami setelah menidurkan kami, dan kepada-Nya kami kembali
2. Sebelum makan	اَللّٰهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْمَا رَزَقْتَنَا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ <i>Allaahumma baarik lanaa fimaa razaqtanaa wa qinaa 'adzaaban naar</i>	Ya Allah, berkahilah kami pada rezeki yang Engkau berikan, dan peliharalah kami dari siksa api neraka
3. Sesudah makan	الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنَا وَسَقَانَا وَجَعَلَنَا مُسْلِمِينَ <i>Alhamdulillaahil ladzii ath'amanaa wa saqaanaa wa ja'alanaa muslimiin</i>	Segala puji bagi Allah yang telah memberi kami makan dan minum, serta menjadikan kami orang-orang muslim
4. Masuk kamar mandi/WC	اَللّٰهُمَّ اِنِّیْ اَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْخُبْتِ وَالْخَبَاثِ <i>Allaahumma innii a'uudzu bika minal khubutsi wal khabaa-its</i>	Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari gangguan setan laki-laki dan setan perempuan
5. Keluar kamar mandi/WC	غُفْرَانَكَ <i>Ghufraanak</i>	Aku memohon ampunan-Mu, ya Allah
6. Keluar rumah	بِسْمِ اللّٰهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللّٰهِ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ اِلَّا بِاللّٰهِ <i>Bismillaahi tawakkaltu 'alallaah, wa laa haula wa laa quwwata illaa billaah</i>	Dengan nama Allah, aku bertawakal kepada Allah, tiada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah
7. Naik kendaraan / berangkat sekolah	سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ وَإِنَّا إِلَى رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُونَ <i>Subhaanalladzii sakhkhara lanaa haadzaa wa maa kunnaa lahu muqriniin, wa innaa ilaa rabbinaa lamunqalibuun</i>	Maha Suci Allah yang telah menundukkan kendaraan ini untuk kami, padahal kami tidak mampu menguasainya, dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Tuhan kami
8. Doa ketika bercermin	اَللّٰهُمَّ كَمَا خَسَّنْتَ خَلْقِيْ فَحَسِّنْ خُلُقِيْ <i>Allāhumma kamā ḥassanta khalqī fa ḥassin khuluqī.</i>	"Ya Allah, sebagaimana Engkau telah memperindah kejadianku (bentuk fisikku), maka perbaikilah pula akhlakku."
9. Sebelum belajar	رَبِّ زِدْنِيْ عِلْمًا وَارْزُقْنِيْ فَهْمًا <i>Rabbi zidnii 'ilmaw warzuqnii fahmaa</i>	Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku dan berikanlah aku pemahaman yang baik
10. Doa setelah belajar	اَللّٰهُمَّ اَنْفَعْنَا بِمَا عَلَّمْتَنَا وَعَلَّمْنَا مَا يَنْفَعُنَا يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوْبِ، ثَبِّتْ قُلُوْبَنَا عَلَى دِيْنِكَ وَعَلَى طَاعَتِكَ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ <i>Allāhumma anfa' nā bimā 'allamtanā wa 'allimnā mā yanfa' unā, yā Muqallibal-qulūb, tsabbīt qulūbanā 'alā dīnika wa 'alā thā'atika, wal-ḥamdu lillāhi Rabbil-'ālamīn.</i>	"Ya Allah, berilah kami manfaat dari ilmu yang telah Engkau ajarkan kepada kami, dan ajarkanlah kepada kami ilmu yang bermanfaat bagi kami. Wahai Dzat Yang Maha Membolak-balikkan hati, teguhkanlah hati kami di atas agama-Mu dan di atas ketaatan kepada-Mu. Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam."

Situasi	Lafal Arab & Bacaan Latin	Arti
11. Penutup majelis / selesai belajar	سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ <i>Subhaanakallaahumma wa bihamdika asyhadu allaa ilaaha illaa anta astaghfiruka wa atuubu ilaik</i>	Maha Suci Engkau ya Allah, dan dengan memuji-Mu aku bersaksi tiada Tuhan selain Engkau, aku memohon ampun dan bertaubat kepada-Mu
12. Masuk masjid/musala	اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ <i>Allaahummaftah lili abwaaba rahmatik</i>	Ya Allah, bukakanlah untukku pintu-pintu rahmat-Mu
13. Keluar masjid/musala	اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ <i>Allaahumma innii as-aluka min fadhlik</i>	Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu karunia-Mu
14. Untuk kedua orang tua	رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَانِي صَغِيرًا <i>Rabbighfir lili wa liwaalidayya warhamhumaa kamaa rabbayaanii shaghiiraa</i>	Ya Tuhanku, ampunilah aku dan kedua orang tuaku, dan sayangilah keduanya sebagaimana mereka mendidikku sewaktu kecil
15. Ketika hujan turun	اللَّهُمَّ صَيِّبًا نَافِعًا <i>Allaahumma shayyiban naafi'aa</i>	Ya Allah, turunkanlah hujan yang bermanfaat
16. Bersin (yang bersin membaca)	الْحَمْدُ لِلَّهِ <i>Alhamdulillaah</i>	Segala puji bagi Allah
17. Menjawab orang bersin	يَرْحَمُكَ اللَّهُ <i>Yarhamukallaah</i>	Semoga Allah merahmatimu (dijawab oleh yang bersin: Yahdiikumullaahu wa yushlihu baalakum — semoga Allah memberimu petunjuk dan memperbaiki keadaanmu)
18. Sebelum tidur	بِسْمِكَ اللَّهُمَّ أَمُوتُ وَأَحْيَا <i>Bismika Allaahumma amuutu wa ahyaa</i>	Dengan nama-Mu ya Allah, aku mati (tidur) dan aku hidup (bangun)

Catatan Penggunaan Lampiran

Kartu ringkasan ini adalah alat bantu hafalan cepat dan bukan pengganti penjelasan lengkap pada Bab VII. Guru tetap perlu mengajarkan makna dan riwayat setiap doa sesuai target capaian jenjang pada Bab IX, atau merujuk ke kurikulum.alakhyar.sch.id.